

**IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN
KAMARIAH DI MASYARAKAT MUSLIM WILAYAH
YALA (THAILAND SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Satu (S.1)



Disusun Oleh :

Miss Sobarivah Kaseng
2102046004

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. H. H. Kariya Walisongo Semarang 50134 Telp. (024) 3602491

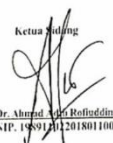
LAMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sadara : Miss Sebrizyah Kaseng
NIM : 210205000
Jurusan : Ilmu Falsafah
Judul Skripsi : Implementasi Penemuan Aswaj B. Jan Kertutach Di Masyarakat Muslim Thailand
Yala (Thailand Selatan)

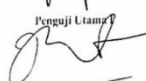
Telah dimunaqoshkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus baik cukup pada tanggal 26 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi Program Sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2024/2025 guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Falsafah.

Semarang, 30 Juni 2025

Ketua Bidang


Dr. Ahmad Ali Rafidudin, M.S.I.
NIP. 198912012018011001

Penguji Utama I


Dr. H. Al-Muhsin, M.Ag.
NIP. 196805151993031002

Pembimbing I


Dr. Ahmad Saiful Anam, SHI., MH.
NIP. 198001202603121001

Sekretaris Bidang


Ahmad Yasin, M.S.I.
NIP. 198603062015031006

Penguji Utama II


Karik Yudhanegara, M.S.I.
NIP. 198910092019031005

Pembimbing II

NIP.

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624691,
Website: <http://fsh.walisongo.ac.id>.

Semarang, 13 Juni 2025

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberikan ahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI
MASYARAKAT USLIM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)
Nama : Miss Sobariyah Kaseng
NIM : 2102046090
Jurusan : Ilmu Falak

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *Munaqosah*.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Ahmad Svifaul Anam, MH.
NIP: 198001202003121001

MOTTO

حافظ على معنوياتك مرتفعة واجعل بداية هذا الشهر بداية رائعة

“ Tetap semangat dan jadikan awal bulan ini sebagai permulaan yang hebat.”

“รักษากิจวัตรของคุณให้เข้มแข็งและเริ่มต้นเดือนนี้ให้เป็นจุดเริ่มต้นที่ดี”

PESEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Pertama kali penulis terimakasih kepada do'a

Kedua orang tua saya

Hamidah Binti Alm.Abdulhamid

Muhammad Bin Alm. Zakariya

Yang selalu membantu penulis dalam membuat skripsi ini, beliaulah orang yang memberi semangat dari setiap langkah yang menunjukan kesuksesan yang luar biasa, dengan doa beliaulah yang membuat aku sukses dunia dan akhirat Amiin.

Dosen Ansori beliau selaku kepada khum astronomi di wilayah Yala Thailand Selatan yang membantu dalam sampaiyan materi dan wawasan yang luar biasa dan terima kasih kepada bapak Rayali, Decha Surapong, Maitri dan bapak lain lagi yang senantiasa memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan ini.

Para Guru dan Dosen,

Para pembimbing punulis, Bapak Dr. Ahmad Syifaul Anam, S.H.I., M.H., serta ara guru/dosen yang telah denngan murah hati dan sabar memberikan ilmunya kepada penulis.

DEKLARASI

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MissSobariyah Kaseng

NIM : 210204090

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI
MASYARAKAT USLIM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)

Fakultas : Syariah dan Hukum

Jurusan : Ilmu Falak

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI
MASYARAKAT USLIM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujukan sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2025

Pembuaan Pernyataan,



Miss Sobariyah Kaseng

NIM: 210204090

PEMOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ء = '	س = s	ل = l
ب = b	ش = sy	م = m
ت = t	ص = sh	ن = n
ث = ts	ض = dl	و = w
ج = j	ط = th	ه = h
ح = h	ظ = zh	ي = y
خ = kh	ع = '	
د = d	غ = gh	
ذ = dz	ف = f	
ر = r	ق = q	
ز = z	ك = k	

B. Vokal

َ	A
ِ	I
ُ	U

C. Diftong

اي	ay
او	aw

D. Syaddah(ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

E. Kata sandang(ال)

Kata sandangال ditulis dengan *al-* misalnya الصنّاعه = *at-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta'* marbuthah ditulis dengan “*h*” misalnya المعيشه *al-ma'isyah al-thai'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara Implementasi penentuan awal bulan Islam di Thailand dan memahami undang yang di cantum oleh pemerintah terhadap muslim di Thailand, Thailand Selatan atau masyarakat muslim di Selatan Thai terdiri dari 3 Provinsi penting seperti: Pattani, Yala, Narathiwat. Penentuan awal bulan di Thailand menggunakan metode gabungan rukyah dengan hisab bukan rukyah dan hisab maka di fatwa oleh Syaikhul Islam lembaga tertinggi menentukan metode yang digunakan penentuan awal bulan adalah metode rukyahtul hilal.

Thailand adalah Negara yang mayoritas Buddha maka penentuan awal bulan itu salah satu dari memengaruhi keberagamaan bagi umat muslim di Thailand, dengan ini banyak yang terpengaruh dari Politik dan budaya yang cukup kuat dari Masyarakat Muslim di Thailand Selatan. Umumnya penentuan awal bulan di bukan tergantung di pemerintah yang putusan, tetapi khusus umat Islam itu lembaga yang menjalankan adalah Syaikhul Islam yang memutuskan. Demikian ini membuat umat Islam di Thailand mengambil kepentingan dalam pimpinan Syaikhul Islam terhadap kegiatan Islam salah satu penentuan awal bulan yang cukup kuat.

Kata Kunci: Bulan Kamariah, Syaikhul Islam, wilayah Yala, Thailand Selatan.

ABSTRAK

This study aims to examine how the beginning of the Islamic month is determined in Thailand, and to understand the regulations issued by the Thai government for Muslims. The Muslim community in southern Thailand consists of three key provinces: Pattani, Yala, and Narathiwat. In Thailand, the determination of the start of the Islamic month uses a **combined method** of rukyah (moon sighting) and hisab (astronomical calculation), rather than relying solely on one. According to a fatwa by the Sheikhul Islam—the highest religious authority in Thailand—the method prescribed for determining the new month is the rukyat al-hilal method.

Thailand is a predominantly Buddhist country, and the determination of the Islamic month has a significant impact on religious life among Thai Muslims. This process is also influenced by strong political and cultural dynamics within the Muslim community in southern Thailand. Generally, the decision on the start of the month depends on government decree. However, for Muslims, the final authority is the Sheikhul Islam, who makes the official announcement. Thus, the leadership of the Sheikhul Islam plays a powerful role in Islamic practices in Thailand—particularly in the crucial matter of determining the start of the lunar month.

Kata Kunci: The lunar (Kamariah) month, Sheikhul Islam, Yala region, Southern Thailand.

KATA PENGATAR

Bismillah hirrohmanirohim, Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘ālamīn, segala puji dan yukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan Rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI MASYARAKAT MULIS WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)”** tepat pada waktunya.

Salawat dan salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad saw. Bilaulah seorang membawa alam jahiliah kepada alam Islamia, alam uta huruf kepada alam mengenalkan huruf Semoga kita mendapat syafa't di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud bila, ana tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad dan Ibu Hamidah, saudara penulis, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir di UIN Walisongo Semarang ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Syifaul Anam, S.H.I., M.H. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini;
3. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya;
4. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya;

5. Bapak Ahmad Munif, M.S.I., selaku ketua Program Studi Ilmu Falak UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya;
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya x jurusan Ilmu Falam yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
7. Pimpinan an staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan perputakaan dan peminjaman buku guna menyusu skripsi ini.
8. Segenap karyawan yang telah melayani urusan peneliti yang berhubungan akademikdi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Mr. Ansori Sa-idi selaku guru penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengajarkan penulis dalam memahami tentang pengamatan hilal di Masyaakat Muslim Wilayah Yala, Rayali selaku dekan Lembaga Astronomi Yala, Maitri beliau selaku guru yang mengambilkan foto-foto tentang pengamatn dan lainnya, dan guru Decha beliau seorang yang mengkajikan tentang perhitungan dan lain lagi.
10. Terima Kasih keluarga Persatuan Mahasiswa Islam Patani di Indonesia (PMIPTI), yang sudah memberikan semangat dan wawasan yang luar biasa
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penelitian ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Mbak Indah, Mbak Ahya, yang selalu memberi dukungan dan mebantuan pulis dalam menggunkan Bahasa untuk merapikan skripsi ini.
13. Mbak Nabila Samok, yang selalu mendampingi saya saat penelitian di Lapangan dengan cara online, sehinggasanya dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Demikian juga teman-teman yang tidak bisa saya ebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan dorongan motivasi serta

semangat kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah Swt. Membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan dari penulis agar skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi penulis maupun bagi setiap kalangan yang membaca dan mempelajarinya. Saya percaya penelitian ini jauh belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, saya mengakui keterbatasan dan kemampuan peneliti sendiri dalam melakukan penelitian ini. Maka, saya selalu menerima masukan saran dan kritik terhadap isi dari naskah ini agar kedepannya dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Semarang, 27 maret 2025

Penulis

Miss Sobariyah Kaseng
NIM: 2102046090

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PENGESAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI	vi,vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	Vii
KATA PENGATAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Mafaat Hasil Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9

E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II	14
A. Pengertian awal bulan.....	14
B. Dasar Hukum Penentuan Awal Bulan.....	21
C Hisab dan Rukyah dalam penentuan awal bulan Kamariah	30
D. Macam-Macam Sistem Penentuan Awal Bulan.....	35
1. Sistem Matahari (Solar Sistem)	36
2. Sistem Bulan (Qamariah /Bulan).....	36
3. Sistem Lunar- Solar.....	37
4. Algoritma Yallop.....	37
BAB III.....	38
A. Biografi Masyarakat MuslimThailand Selatan	38
1. Kerajaan Patani.....	38
B. Demografi Masyarakt Muslim Wilayah Yala	39
D. Metodologi Penentuan Awal Bulan Di Komunitas MuslimThailand Selatan.....	45
BAB IV	51
A. Anasis Implementasi Penentuan awal bulanKamariah di Masyaakat Muslim Wilayah Yala Thailand Selanatan .	51
B. Analisis Metode dan Faktor Keberagamaan Dalam Pratik Penentuan Awal Bulan Wilayah Yala.....	59

BAB V	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74
A. Lampiran I.....	74
B. Lampiran II	75
C. Lampiran III.....	76
D. Lampiran IV	77
E. LampiranV	78
E. Lampiran VI.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Bulan Hijriah.....	17
Tabel 2.2 Data Tahun Dalam Kalender Buddha Thailand	20
Tabel 3.3 Gambar Peta Thailand	41
Tabel 3.4 Kalender Islam Di Thailand	47
Tabel 3.5 Data pengamatan hilal Yala Thailand T. 1442-1445 ..	52
Tabel 3.6 Data awal bulan Ramadan 1446 H.	54
Tabel 4.7 Data Hasil pengamatan Hilal Yala T. 1442-1445 H. ..	60
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Awal Bulan Ramadan di Thailand & Indonesia	61
Tabel 4.9 Kelebihan dan Kekurangan Penentuan Awal Bulan di Thailand & Indonesia	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu falak (Astromoni) salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam seluruh dunia. Ilmu falak terkait dengan kajian-kajian arah kiblat, Hisab dan Rukyah awal bulan Hijriyah, kalender Islam, dan Fenomena gerhana matahari, gerhana bulan.¹

Penentuan awal bulan kamariah merupakan suatu hal yang sangat urgen bagi umat Islam. Selain untuk menentukan hari-harian juga yang lebih penting adalah untuk menentukan awal bulan dan akhir bulan Ramadan dan Zulhijjah, karena masalah ini menyangkut masalah wajib fardhu‘ain bagi umat muslim yaitu kewajiban menjalankan ibadah puasa dan haji.² Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa bagi umat Islam penentuan awal bulan adalah wajib.

Secara garis besar ada dua macam sistem dalam penentuan awal bulan kamariah yang digunakan oleh umat Islam seluruh dunia, yaitu sistem rukyah dan sistem hisab.³ Metode rukyah adalah metode untuk menentukan awal bulan dengan melihat hilal atau mengamati hilal pada saat Matahari terbenam menjelang awal bulan

¹ Oleh Jaenal Arifin, “Fiqh Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah),” *Yudisia* Vol5,No2, no. Disember (2014): 404–5.

² Badan Hisab & Ru‘yah Departemen Agama,1981, *Almaak Hsab Ru‘yah*, Jakarta: Proyek mbinaan Badan Peradilan Agama Islam, hlm. 18

³ Departemen Agama, 1981, *Pedoman Perhitungan Awal Bualn Kamariah*, Jakarta, Direktorat Jendral Bim Islam, hlm. 7.

kamariah dengan mata atau alat bantuan. Metode rukyah inilah yang pertama kali digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW. Sering dengan perkembangan zaman digunakan pula dengan metode hisab, yaitu suatu metode penentuan awal bulan kamariah dengan melalui perhitungan

Persoalan yang tidak kalah penting mengenai penentuan awal bulan ini adalah lokasi rukyah dan markaz (titik lokasi) yang digunakan sebagai basis dalam perhitungan penentuan awal bulan. Hal ini perlu mendapat perhatian karena bentuk bumi bulat menyebabkan pengamatan dan perhitungan posisi hilal yang digunakan acuan masuknya bulan baru akan berbeda tergantung posisi hilal ditempat berada masing-masing. Sementara itu para astronomi seperti yang dijelaskan oleh Anwar⁴ mengatakan bahwa tampak pertama (*first visibility*) hilal di atas bumi setelah konjugasi sifatnya terbatas dalam artinya tidak senantiasa meliputi seluruh permukaan bumi. Ini berarti bahwa pada saat tampak pertama hilal ada bagian bumi yang dapat melihat hilal dan ada bagian bumi yang tidak dapat melihat hilal.

Penentuan awal bulan kamariah ini banyak sekali terjadi perbedaan pendapat dalam menentukan awal bulan, baik dalam bulan Ramadan, bulan Syawal, maupun bulan Dzulhijjah.⁵ Perbedaan adalah akibat pola berfikir dan asumsi manusia yang berbeda antara satu sama yang lainnya. Sering muncul dalam keputusan menyebabkan perbedaan antara umat Islam dalam menjalani ibadah, seperti dalam bulan Ramadan yang berkaitan dengan

⁴ Anwar, H. Syamsul, 2008. Hari Raya dan Problematika Hisab Rukyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

⁵ M.Hum Dr. H. Muchtar Ali, *Buku Saku Hisab Rukyat*, 2021.

masalah permulaan dalam melaksanakan ibadah puasa dalam bulan Ramadan, awal bulan Syawal, dan awal Dzulhijjah. Perbedaan ini merupakan muara lahirnya perbedaan dalam penentuan awal bulan Hijriah utamanya seluruh bulan yang terdapat kewajiban ibadah-ibadah. Dalam hal ini termasuk hukum fardhu'ain sehingga menuntut setiap individu untuk mengetahuinya.⁶

Penentuan awal bulan kamariah dalam agama Islam sangat penting, berbagai ibadah membutuhkan perhitungan awal bulan kamariah secara akurat dan sesuai dengan tuntutan Rasulullah SWA. Kewajiban puasa bulan Ramadhan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185 yang berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ
فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى
مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya:

Bulan Ramadhan adalah bulan di dalamnya diturunkan Al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan – penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda(antara yang hak dan yang batil). Kerana itu, setipa dia antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada buulan itu, perpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan(lalu tidak berpuasa), maka (Wajid

⁶ Asiva Noor Rachmayani, “Deskripsi Penentuan Awal Bulan Kamariyah Menurut Pandangan Al-Lrsyad Al-Lslmiyah,” 2015, 6.

menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Handaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.⁷

Hilal disebut demikian kerana kemuncukannya pada awal-awal malam bulan kamriah. Hisab yang benar akan bisa dibuktikan dengan rukyah yang benar kerana kedua itu tujuannya sama yaitu “Hilal”. Hisab dan rukyah juga sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan hisab diantaranya dapat menentukan posisi bulan tanpa terhalan oleh awan, kabut, dan lain sebagainya. Sedangkan kelemahan masih terdapat macam-macam metode yang digunakan dalam perhitungan, yang mana hasil itu akan berbeda. Kebihan rukyah diantaranya observasi yang merupakan metode ilmiah yang akurat. Sebagaimana dibuktikan oleh perkembangan astronomi di zaman perkembangan Islam, yakni para ahli astronomi untuk membuktikan suatu kebenaran. Sedangkan kelemahan rukyah adalah hilal pada hari pertama sangat tipis dan sulit dilihat, ada juga ketuntupan dengan cuaca. Harus memperhatikan kualitas perukyat.

Negara Thailand, Thailand adalah satu negara yang mayoritas Buddha tetapi penduduk Melayu Muslim ada banyak di selatan Thailand perbatasan dengan negara Malaysia. Pemerintah Thailand pelantikan Lembaga

⁷ Shofiyatun Nafisah Lubis et al., “Ayat-Ayat Tentang Puasa Dan Apa-Apa Yang Berhubungan Dengannya,” no. 3 (2024): 123–30.

Syaikhul Islam atau Chularattchamontri⁸ untuk menjadi panduan bagi masyarakat Islam di Thailand.

Penentuan awal bulan di Thailand ada permasalahan penentuan awal bulan dengan menggunakan metode bebas dalam perhitungan dan pengamatan hilal dengan menggunakan factor-faktor yang berbeda membuat masyarakat Muslim ragu-ragu dalam menentukan awal bulan. Dengan menyebabkan permasalahan ini, Masyarakat Muslim harus diselesaikan dengan memahami bersama dalam penentuan awal bulan, maka Keputusan tertinggi adalah Keputusan Syaikhul Islam⁹ yang bertanggung jawab atas keputusan penentuan awal bulan. Maka Syaikhul Islam mengambil kebijakan secara nasional untuk memutuskan awal bulan di Thailand menggunakan metode rukyatul hilal atau Rukyatul Haqiqi dalam menetapkan awal bulan.¹⁰ Dalam konteks ini dapat menculikan penerapan awal bulan kamariah, biasanya merujuk pada seorang tokoh ilmu falak yang berperang penting dalam perhitungan dan penentuan awal bulan hijriyah, khususnya dalam negara atau wilayah yang menggunakan kalender Islam. Faktor dalam penerapan

⁸ Plubplung KONGCHANA, "A History of the Chula Raja Montri Position (Sheikh'ul-Islam)," in *JCAS Symposium Series*, 2005, 279–89.. Chularattchamontri atau Chula Rajamontri ialah ketua hal ehwal Islam dan para penganutnya di Negara Thailand, selaku mufti atau orang ahli hukum Islam yang berkeelayakan untuk mengeluarkan pendapat (Fatwa) yang tidak terkait mengenai hukum syarak.

⁹ Chularattchamontri (Syeikhul Islam) yaitu jabatan pemimpin agama Islam tertinggi di negara Thailand sebagai kepala koordinator dengan majlis agama Islam di wilayah masing-masing, seperti wilayah Pattani, Yala, Naratiwat, Setun Selatan dan lain sebagainya.

¹⁰ Sulaiman and Hassan, "The Application of Rukyah and Hisab in Determining the Starting Dates of the Months of Ramadhan and Syawal in Thailand."

penentuan awal bulan Islam di Thailand itu penting dalam Melihat hilal dengan mata telanjang. Ada perbedaan dengan negara lain seperti Malaysia dan Indonesia dalam melihat rukyatu hilal. Masyarakat Muslim Thailand penentuan awal bulan menurut metode yang sudah disepakati oleh Syaikhul Islam dalam menentukan awal bulan. Mendasarkan dari dalil-dalil al-Quran dan hadis yang menjadi dasar hukum dalam penggunaan metode rukyah dalam menentukan awal bulan Ramadan dan Syawal. Hadis yang berbunyi:

صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنْ غُبِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمَلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

Artinya:

“Berpuasalah kalian pada saat kalian telah melihatnya (bulan), dan berbukalah kalian juga di saat telah melihatnya (hilal bulan Syawal) Dan apabila tertutup mendung bagi kalian maka genapkanlah bulan Sya’ban menjadi 30 hari” (Shahih al-Bukhari, hadis monor:1776).

Dari hadis di atas, jelas sekali bahwa Rasulullah saw hanyalah menetapkan “melihat bulan” (rukyatul hilal) sebagai cuaca prima dari permulaan ibadah puasa dan permulaan Idul Fitri. Bukan dengan sudah wujud tidaknya atau pun apalagi cara menghitungnya. Terbukti, dari penggalan kedua redaksi ucapan Rasulullah saw di atas yang menyuruh menyempurnakan bulan Sya’ban sebanyak 30 hari apalagi tidak berhasil melihat walaupun

secara perhitungan astronomis (hisab) mungkin sudah ada.¹¹

Perlu diketahui Bersama bahwasanya bukan dengan cara hisab. Namun, yang lebih tetap dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah saw dalam mengenal hilal adalah dengan rukyah (yaitu melihat dengan mata telanjang).¹²

Penentuan awal bulan di Thailand menggunakan kriteria agak sama dengan Yallop dalam menentukan awal bulan. Thailand juga menggunakan alat bantuan dari perhitungan aplikasi “Accurate Times” dalam menentukan posisi hilal. Kriteria ini menekankan pada kemaan mata manusia untuk melihat hilal dengan jelas, mempertimbangkan fakto-faktor seperti elongasi dan ketinggian hilal.

Ketinggian hilal yang di gunakan Masyarakat Muslim itu rata-rata 4-8 derajat di atas ufuk dan sudut antara dua benda langit mencapai rata-rata atas dari 7 derajat, semakin besar elongasi, semakin mudah hilal terlihat. Akan tetapi di negara Thailand sendiri tidak menjelaskan berapa batasan dalam hal ini. Maka di sesuaikan pada saat yang pengamatan hilal.¹³ Jadi membuat perbedaan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Indonesia. Indonesia menggunakan garis

¹¹ Nurkhanif, “Nalar Kritis Hadis Rukyah Al-Hilal: Kajian Hermeneutika Dan Dekonstruksi Hadis.” hlm.20

¹² Dito Alif Pratama, “RU’YAT AL-HILĀL DENGAN TEKNOLOGI: Telaah Pelaksanaan Ru’yat Al-Hilāl Di Baitul Hilal Teluk Kemang Malaysia,” *Al-Ahkam*, 2016, 271–86.

¹³ Khul astronomi Islam wilayah Yala, Thailand 2540.

besar MABIMS dalam ketinggian hilal 3 derajat dan elongasi atau sudut antara dua benda langit mencapai 6,4 derajat. Dengan permasalahan yang sedemikian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana metode yang digunakan di Thailand dan faktor apa saja. Sehingga dalam penelitian ini penulis memberikan judul **“Implementasi penentuan awal bulan kamariah di masyarakat muslim wilayah yala (Thailand Selatan)”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis telah merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadikan pembahasan dalam skripsi ini. Permasalahan tersebut adalah:-

- a. Bagaimana implementasi metode penentuan awal bulan kamariah di kalangan masyarakat Muslim di wilayah Yala, Thailand Selatan.?
- b. Apa saja faktor yang memengaruhi keberagamaan praktik penentuan awal bulan kamariah di masyarakat Wilayah Yala?

B. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:-

- a. Untuk mengetahui metode Implementasi penentuan awal bulan kamariah di masyarakat muslim wilayah yala (Thailand Selatan).
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberagamaan dalam praktik penentuan awal bulan kamariah di masyarakat muslim wilayah Yala (Thailand Selatan).

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:-

- a. Menambahkan wawasan kepada masyarakat umumnya yang berkaitan dengan cara metode penentuan awal bulan kamariah
- b. Menjadikan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi oleh penelitian di masa akan datang.
- c. Menambahkan khazanah intelektual keilmuan falak dan Astronomi dalam kajian penentuan awal bulan kamrian.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian sangatlah diperlukan. hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian sebelumnya yang kiranya hampir sama dengan penelitian ini. Sehingga tinjauan pustaka ini untuk menjaga keaslian sebuah penelitian, agar tidak ada duplikasi dan plagiasi.

Selain dari penelitian tersebut, ada pula skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis, yakni:-

1. Skripsi Busrol Chabibi *“Penentuan Awal Syawal Menggunakan Aboge Dalam Masyarakat Ngoge’ Desa Ronggomulyo Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang”*.¹⁴ Hasil penelitian menerangkan jika masyarakat Ngoge’ dalam menentukan awal bulan kamiriah menggunakan sistem Aboge, karena mereka tidak mengenal sistem Asa pon. Mereka hanya menggunakan daya ingat tentang apa yang leluhuh mereka ajarkan.
2. Jurnal Nur Aida Athirah Sulaiman, Shahir Akram Hassan *“ The Application of Rukyah and Hisab in Determining*

¹⁴ Busrol Chabibi, *PENENTAPAN AWAL SYAWAL MENGGUNAKAN ABOGE DALAM MASYARAKAT NGGOGE’ DESA RONGGOMULYO KECAMATAN SUMBER KABUPATEN REMBANG* 3 (2018): 91–102.

the Starting Dates of the Months of Ramadan and Syawal in Thailand".¹⁵ hasil dalam penelitian Thailand adalah negara yang mayoritas beragama Buddha. Dalam penentuan awal bulan Thailand dan Malaysia Kedua negara tersebut dikatakan menggunakan metode rukyah dan hisab yang sama untuk menentukan tanggal awal bulan Ramadan dan Syawal. Oleh karena itu, bulan Ramadhan dan Syawal harus dimulai pada hari yang sama di kedua negara, yang keduanya menggunakan metode dan zona waktu yang sama.

3. Jurnal Nugroho "Implementasi matlak wilayah hukum dalam penentuan awal bulan kamariah (perspektif nahdlatul ulama dan muhammadiyah)" hasil penelitian konsep wilayah hukum yang memperlakukan penentuan awal bulan untuk satu wilayah hukum (pemerintah). jadi kedua organisasi keagamaan ini menggunakan konsep wilayah hukum untuk pemberlakuan penentuan awal bulan demi untuk kemasalahan yaitu kebersamaan dalam memulai awal bulan Kamariah.¹⁶

Dari beberapa keputusan yang telah penulis paparkan di atas dapat diketahui bahwa pembahasan yang penulis angkat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian dan karya-karya yang sudah ada secara umum membahas tentang masalah awal bulan kamariah dan metode penentuan awal bulan dalam kitab klasik. Maka belum ada yang membahas secara spesifik membahas mengenai Implementasi atau penerapan

¹⁵ Sulaiman and Hassan, "The Application of Rukyah and Hisab in Determining the Starting Dates of the Months of Ramadhan and Syawal in Thailand."

¹⁶ Nugroho Eko Atmanto jurnal "Implementasi Matlak Wilayah Hukum Dalam penentuan awal bulan Kamariah (Perspektif Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)"

penentuan awal bulan kamariah di masyarakat muslim Yala Thailand Selatan. Dalam menggunakan metode Adakah di Thailand selatan itu menggunakan metode yang sama atau berbeda dengan negara lain, dan faktor-faktor dalam menentukan awal bulan berdasarkan fiqh dan ilmu falak, sehingga penulis sangat tertarik untuk menelitinya.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan sumber utama wawancara langsung terhadap tokoh ulama Majelis Agama dan Khub Astronomi Islam wilayah Yala sebagai dan pendukungnya dilakukan penentuan awal bulan kamariah di Yala Thailand Selatan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data terlutis atau lisan dari orang -orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mempunyai beberapa ciri: pertama, lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Kedua, manusia merupakan alat (instrumen) ulama pengumpul data.

2. Sumber Data.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.¹⁷ Wawancara kepada Majelis Agama dan Khub Astronomi

¹⁷ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679–86.

Islam di Yala, yaitu bapak Abdullah, bapak Abdul aziz. Dan wawancara Bapak Ansori, Bapak Maitri, Bapak Dicha, Bapak Royalee.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi. Adapun sumber data sekunder tersebut penulis dapatkan dari kitab-kitab falak, artikel-artikel, jurnal-jurnal dan laporan yang berhubungan dengan penentuan awal bulan di Yala.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi lapangan yang bersumber dari :

a. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka atau melalui virtual antara pewawancara dengan responden mengenai suatu judul penelitian tersebut.¹⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi mengalisis data atau fakta langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, makalah, dokumen-dokumen yang terlkai penentuan awal bulan di wilayah Yala, serta data yang berhubungan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari *field research* (penelitian lapangan) akan dianalisis secara *deskriptif analisis* dengan mendeskripsikan data yang diperoleh

¹⁸ Teknik Pengumpulan Data, “Observasi,” *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

dari penelitian kepustakaan dan sumber-sumber sekunder lainnya.

E. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab. Dimana setiap bab memiliki sub-sub pembahasan masing-masing. Sistematika penulisan tersebut, antara lain sebagai berikut:-

Bab pertama yakni pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang penelitian, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yakni gambaran umum tentang pokok pembahasan antara lain berisi macam-macam penanggalan, penentuan awal bulan kamariah di majelis agama Islam wilayah yala (Thailand Selatan).

Bab ketiga yakni penjelasan tentang metode meliputi biografi kerajaan Islam di Patani, penduduk agama Islam di tiga wilayah termasuk wilayah Pattani, Yala, Narathiwat dan penentuan awal bulan kamariah.

Bab keempat yakni Analisis tentang bagaimana Implementasi dalam menentukan awal bulan kamariah di masyarakat Muslim wilayah Yala (Thailand Selatan).

Bab kelima yakni kesimpulan yang sudah didapatkan hasil dalam permasalahan yang peneliti dalam penelitian tersebut.

BAB II

TINJUAN UMUM AWAL BULAN KAMARIAH

A. Pengertian awal bulan

Bulan dalam bahasa arab adalah *al-syahr* juga berarti *al-qamar* yaitu benda yang menjadi satelit bumi. *Al-syahr* disebutkan *al-Qamar* karena sifat nampaknya yang jelas. Menurut Ibnu Sidah Abdul Abbas atau *al-syahr* adalah satuan waktu tertentu yang sudah terkenal dari beberapa hari, yang dipopulerkan dengan bulan (*al-qamar*) karena *al-qamar* itu sebagai tanda memulai dan mengakhiri bulan. Dalam hal ini bulan kamaraih berarti perhitungan bulan yang didasarkan pada sistem peeredaan bulan mengelilingi bumi.¹⁹ Penentuan awal dan akhir bulan pada sistem kalender Hijriah didasarkan pada peredaan bulan mengilingi Bumi, disebut *lunas system* atau sistem kamariah atau tahun *candra*. Kalender Hijriah dihitung sejak mulai Nabi Muhammad berhijerah dari Makkah ke Madinah dalam mendakwakan Islam di saat itu. Kalender Hijriah baru diberlakukan setelah 17 tahun. Yakni pada Khalifah ke dua, Khalifah Umar bin Khatab, atas usulan dari Khalifah Ali bin Thalib.²⁰

Sebelum adanya kalender Hijriah ini, masyarkat arab sudah mengenal pengorganisasian waktu. Namun, belum disusun

¹⁹ Oleh Septian, Dwi Saputra, and Jurusan : Siyasaah, "KEWENANGAN PEMERINTAH DALAM PENETAPAN AWAL BULAN KAMARIAH DI INDONESIA Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Syari'ah," 2018.

²⁰ Hendro Setyanto, "Independent Calendar as International Hijriah Calendar Basic Unity," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 3 (2017): hlm 20-22.

secara kompleks sebagaimana sistem penanggalan yang dikenal saat ini. Pada masa itu, bangsa Arab sudah memberikan nama pada bulan-bulan Islam yang berjumlah dua belas bulan dalam satu tahun penanggalan. Akan tetapi belum ada penyebutan angka tahun, Masyarakat Arab hanya menamakan tahun-tahun itu berdasarkan dari peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada tahun tersebut. Misalnya tahun “Gajah”, karena pada saat itu ada penyerangan oleh raja Abraham dan pasukan gajah nya untuk menyerang dan menghancurkan kaabah.²¹

Bagitu juga dengan namaan bulan -bulan dalam satu tahunnya. Nama-nama bulan diambil dari fenomena alam yang terjadi masa itu. Diawali dari bulan Muharam dan di akhiri dengan bulan Zulhijjah.²² Bulan pertama yakni Muharam, Di mana pada bulan itu seluruh kaum di semenanjung Arab telah sepakat untuk mengharamkan berperanan di bulan ini. Bulan kudua yaitu bulan safar yang artinya kuning, pada saat itu terjadinya sekitar bada bulan oktober dimana duan-daun mulai menguning. Bulan ketiga dan keempat, sekitar bulan November sampai Desember yang bertepatan dengan musim gugur, maka bulan itu dinamakan bulan Rabiulakhir. Bulan kelima bertepatan sekitar bulan Januari hingga Febuari, dimana musim yang terjadi saat itu adalah musim dingin atau musim beku (*Jumad*). Oleh karena itu dinamakan bulan Jumadillawal dan Jumadilakhir. Bulan selanjutnya terjadi sekitar bulan Maret, keadaan semenanjung Arab saat itu mulai mencari, karenanya bulan ini dinamakan

²¹ U M I Hasanah et al., “*Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Mbah Nur Ali*” (2021). hlm 13-15

²² Susiknan Azhari, “Gagasan Menyatukan Umat Islam Indonesia Melalui Kalender Islam,” *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 15, no. 2 (2015).

bulan Rajab. Pada bulan berikutnya yakni bulan Syakban yang artinya Lembah, karena pada saat itu Masyarakat turun ke Lembah untuk memulai mengolah pertanian dan peternakan.²³

Bulan ke Sembilan adalah bulan Ramadan atau pemberkatan, umat Islam melakukan ibadah puasa dan saat itu juga keadaan sedang panas, Matahari sangat Terik. Dan pada bulan selanjutnya terjadi peningkatan musim panas, maka bulan tersebut disebutkan bulan Syawal (peningkatan). Bulan berikutnya yakni bulan Zulkaidah, pada bulan ini Masyarakat Arab terbiasa menjauhkan dari perang, dan lebih suka untuk duduk di rumah. Bulan terakhir yakni bulan Zulhjah, yakni bulan Di mana Masyarakat Arab berbondong-bondong untuk melakukan ibadah haji.²⁴

Pembahasan awal bulan kamariah dalam ilmu falak adalah menghitung waktu terjadinya ijtimak (konjungsi), yakni posisi bulan dan matahari memiliki nilai bujur astronomi yang sama dan menghitung posisi hilal Ketika matahari terbenam pada hari terjadinya konjungsi itu.²⁵ Satu kali eder lamanya 29 hari 12 jam 44 minet 2,5 detik. Untuk menghindari pecahan tersebut maka ditetapkan bahwa umur Bulan ada yang berumur 30 hari dan 29 hari. Bulan ganjil berumur 30 hari dan bulan genap berumur 29 hari. Kecuali bulan Zulhijah (bulan

²³ Didin Saepuddin, "Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam," *Buletin Al-Turas* 22, no. 1 (2016): 25–44.

²⁴ Saepuddin.

²⁵ KHANZA JASMINE, *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, hlm 19–47.

ke 12), akan berumur 30 hari pada tahun kabisat (tahun panjang).²⁶

Tabel 2.1 Daftar Bulan Hijriah

NO	Bulan	Umur	Basithoh	Kabisat
1	Muharam	30	30	30
2	Safar	29	59	59
3	Rabiulawal	30	89	89
4	Rabiulakhir	29	118	118
5	Jumadilawal	30	148	148
6	Jumadilakhir	29	177	177
7	Rajab	30	207	207
8	Syakban	29	236	236
9	Ramadhan	30	266	266
10	Syawal	29	295	295
11	Zulkaidah	30	325	325
12	Zulhijah	29/30	355	356

Usia tahun dalam sistem penanggalan Hijriah yang didasarkan pada waktu sinodis peredaran Bulan yakni 354 hari 8 jam 48 menit 36 detik. Kerana pecahan tersebut, maka di tetapkan juka dalam satu siklus sistem kalender Hijriah (satu siklus sama dengan 30 tahun), 11 tahun di antaranya adalah tahun kabisat (tahun panjang), dan 19 tahun lainnya adalah tahun basithoh (tahun pendek). Tahun kabisat atau tahun Panjang berumur 355 hari dan tahun basithoh atau tahun pendek berumur 354 hari. Tahun kabisat jatuhh pada tiap tahun ke-2, 5, 7, 10, 13, 15, 18, 21, 24, 26, dan 29.

²⁶ Labibah Amil Farah, M Saifulloh, and Juhanda Roesuldi, “Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi: Julian Dan Gregorian,” *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 4, no. 1 (2022): 65–77.

Sedangkan tahun basithoh jatuh pada tahun ke-1, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 20, 22, 23, 25, 27, dan 30.²⁷

Untuk memudahkan dalam memahami dan membedakan antara tahun kabisat dan tahun basithoh, sayyidina Ali bin Abi Thalib (Khalifah ke 4) merumuskan caranya dalam bait syair:

كف الخليل كفه ديانہ # عن كل خل حبه فصانہ

“Teman sejawat itu bertahun karena agamanya

Bukan berteman hanya Sukanya di jaganya.”

Tes syair tersebut ini, tiap huruf yang bertitik diisyaratkan dengan tahun kabisat, dan huruf yang tidak ada titik di isyarat kan tahun basithoh. Dalam menghisab awal bulan kamariah ketiatannya tidak lain ialah menentukan kesusu kan hilal pada saat ter benamkan matahari yang diukurkan dengan sederajat kegiatan ini dilakukan orang pada saat ijtimak pada bulan-bulan kamariah yang ada hubungan dengan pelaksanaan-pelaksanaan ibadah.²⁸

Di Thailand Selatan, yang mayoritas penduduknya adalah muslim, mereka menggunakan kalender Hijriyah (Kalender Islam) untuk keperluan ibadah dan perayaan keagamaan. Kalender ini didasarkan pada pergerakan bulan (Kamariah), yang berarti setiap bulan dimulai

²⁷ UBAIDAH AL KAYYISAH, “ANALISIS PERHITUNGAN SISTEM PENANGGALAN MASEHI DALAM KITAB AD-DURŪS AL-FALAKIYYAH,” hlm, 23.

²⁸ Masfi Sya’fiatul Ummah, “..,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

dengan melihat fase bulan baru atau hilal. Oleh karena itu, tanggal dalam kalender Hijriah tidak tetap setiap tahun dalam kalender Masehi, karena perhitungan waktunya berdasarkan peredaran bulan, bukan matahari.²⁹

Awal bulan Kmariah (Hijriah) di Thailand Selatan penentuan bulan baru sangat penting dalam komunitas muslim di Thailand Selatan. Proses ini dimulai dengan melihat hilal atau bulan sabit yang pertama muncul di langit.³⁰ Hilal ini bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan astronomi atau pengamatan langsung oleh pihak berwenang, seperti pejabat yang ditunjuk untuk melihat hilal yaitu Majelis Agama Islam di tempat masing-masing. Mana - mana bulan dan hari dalam Islam di Thailand Selatan juga menggunakan Kalender hijriah Islam hampir sama dengan Indonesia.

Kalender Buddha, kalender Buddha digunakan di negara Thailand, yang sering disebut Kalender Thailand atau Kalende Bhudda. Kalender Buddha adalah sistem penanggalan yang digunakan di Thailand dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya, yang didasarkan pada kalender Lunar dan Tahun Buddha. Kalender ini berawal dari tahun yang dianggap sebagai tahun kalender Buddha, yang diperkirakan terjadi sekitar 543 tahun sebelum masehi. Oleh karena itu, tahun dalam kalender Buddha lebih besar 543 tahun dibandingkan dengan kalender Masehi yang umum digunakan di banyak negara di

²⁹ Renate Loose, *DuMont Reise-Handbuch Reiseführer Thailand* (DuMont Reiseverlag, 2014).

³⁰ Muslim Busrowi, *Peradaban Thailand* (Alprin, 2020).

dunia.³¹ Tahun kalender Buddha dimulai penanggalannya dari tahun kelahiran Buddha Gutama, yang diperkirakan terjadi pada tahun 543 SM menurut kalender Masehi.³² Perbedaan Kalender Buddha dengan kalender Masehi oleh karena itu, tahun dalam kalender Buddha saat ini lebih maju 543 tahun dibandingkan dengan kalender Masehi. Mesalnya, Tahun 2025 Masehi akan menjadi tahun 2568 dalam kalender Budha.

Format kalender Buddha menggunakan unsur-unsur dari kalender lunar dan solar.³³ Biasanya digunakan untuk penanggalan hari-hari besar keagamaan Buddha, serta sebagai kalender sehari-hari di Thailand. Kalender ini juga digunakan untuk keperluan, seperti penanggalan hari libur nasional, perayaan keagamaan, serta kegiatan budaya lainnya di Thailand.

Tabel 2.2 Daftar tahun Buddha

Tahun Masehi	Tahun Buddha
2023	2566
2024	2567

³¹ Zaenal Abidin Eko Putro, “Buddhisme Theravada Di Asia Tenggara: Tradisi, Negara Dan Modernisasi,” *Harmoni* 13, no. 2 (2014): 197–201.

³² Astri Azani et al., “Sistem Pendidikan Di Thailand,” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): hlm,59–234.

³³ Azani et al.

2025	2568
------	------

Dalam perbedaan kalender Buddha dikalender Masehi, yaitu tahun kalender Masehi = Tahun kalender Buddha 543. Contohnya: tahun 2025 Masehi = tahun 2568 dalam kalender Buddha. Jadi di kalender Masehi sekarang adalah tahun 2025, maka di Thiland tahun tersebut adalah tahun 2568 dalam kalender Buddah. Tetapi tanggal tetap menurut perhitungan yang sama dengan tanggal masehi.

B. Dasar hukum penentuan awal bulan

Sebagai sebuah disiplin ilmu dalam Islam, ilmu falak memiliki landasan yang prinsip yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setidaknya ayat ayat Al-Qur'an berikutnya akan menjelaskan eksistensi dan substensi ilmu falak di dalam Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang akan diuraikan hanya sebagai saja dari keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'anyang berisikan mengenai ilmu falak.³⁴

Di dalam Hadis Rasulullah dasar-dasar ilmu juga ditemukan. Terebih lagi di dalam Hadis Rasullulah kasus-kasus yang diangkat ebih spesifik. Hadis-Hadis penentuan waktu sholat, arah kiblat, penentuan awal bulan , dan sebaiannya.³⁵

Berikut ini akan diuraikan beberapa surah di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasullulah yang menjadi dasar ilmu falak yaitu:

1. Dasar Hukum Dalam Al-Qur'an

³⁴ Arifin, Jaenal. "Fiqih Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah)." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 5.2 (2016).

³⁵ _____.Dr. Watni Marpaung, "PENGATAR ILMU FALAK"

a. Al- Baqarah Ayat 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ
فَمَن شَهِدَ مِّنْكَ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (185)

Artinya

“karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu” Al-Baqarah: 185.

Ayat ini terjemahkan kewajiban seseorang untuk melakukan puasa apabila telah menyaksikan permulaan Bulan. Baik sedang bermukim atau pun sedang dalam perjalanan dan sedang dalam keadaan fisik yang sehat, maka tidak ada alasan bagi mereka tidak menjalankan kewajiban ibadah puasa.³⁶

b. Al- Baqarah Ayat 189

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۚ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ (189)

Artinya:

“mereka berkata kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah; “bulan Sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi menunaikan ibadah) Haji.....” (Al-Baqarah: 189).³⁷

Dalam tafsir ini Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Al-Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang

³⁶ Arifin, “Fiqh Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah).”

³⁷ Lubis et al., “Ayat-Ayat Tentang Puasa Dan Apa-Apa Yang Berhubungan Dengannya.”

bertanya tentang Bulan Sabit kepada Rasulullah saw mengenai Bulan Sabit, kemudian turunlah surat ini. Kemudian Rasulullah saw menjelaskan kepadanya tentang pentingnya bulan Sabit. Yakni Bulan Sabit sebagai penentu waktu bagi umatnya. Dengan Bulan sabit, manusia dapat menentukan janji. Dengan menentukan pertama bagi seorang mengandung, menentukan masa iddah bagi istri yang dicerai suaminya. Selain itu dapat menentukan kapan melaksanakan puasa, mengeluarkan Zakat, hingga menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.³⁸

c. At- Taubat Ayat 36

لِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ (36)

Artinya:

“sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram” (At Tawbat: 36).

Pada ayat ini menjelaskan tentang jumlah bilangan. Dahulu terjadi kekacuan pada bangsa Arab, ketika masih menggunakan sistem kalender *lunisolar*. Terdapat penambahan leap mount, yang menyebabkan rancaunya pada sistem kalender karena ketidaksanaan perhitungan, maka turunlah ayat ini dan Allah mengesahkan jika

³⁸ ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, “PENENTUAN AWAL BULAN RAMADAN 1443 H MENURUT FRONT PERSAUDARAAN ISLAM (FPI),” 2020.hlm,18-19.

jumlah bulan (lunar calendar) dalam satu tahun ada dua belas, dan 4 diantaranya adalah bulan haram.³⁹

d. Yunus Ayat 5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابُ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ (5)

Artinya:

*“Dialah yang menjadikan Matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tandan-tandan (kabesaranNya) kepada orang-orang yang mengetahui” (Yunnus: 5).*⁴⁰

Allah menunjukkan kekusaannya, Matahari berkuasa pada siang hari dan bulan berkuasa pada malam hari. Ayat ini menjelaskan bahwasanya perjalanan Bulan yang teratur dan ditetapkan yang tetap pada, yakni supaya kita mengetahui dan mempelajari. Allah menentukan bulan pada manzilah-manzilah (tempat-tempat bagi perjalanan bulan), mula-mula itu kecil, kemudian bentuknya semakin bertambah sehingga penuh dan sempurna per Namanya, kemudian mulai

³⁹ Moch Fauzan, Hartarto Junaedi, and Endang Setyati, “Klasifikasi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (Svm)” (Konvergensi, 2022).

⁴⁰ Ahmad Marzuki, “Munāsabah Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Mahmud Yunus,” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 5, no. 1 (2024): hlm,66-258.

mengecil hingga Kembali kepada bentuk semula dalam waktu satu bulan.

e. Al-Isro' Ayat 12

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ فَمَحْوًا آيَةً اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصَرَةً لِّبَتِّغُوا
فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ
تَفْصِيلًا (12)

Artinya:

“Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami). Kami hapuskan tandan malam dan kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari marunia dari Tuhanmu dan mengetahui bilangan tahun serta perhitungan (waktu). Segala sesuatu telah kami terangkan secara terperinci.”⁴¹

f. Al-An'am Ayat 97

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (97)

Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Kami telah menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan kami) kepada orang-orang yang mengehui.”

⁴¹ Ali Imron, “Pemaknaan Hadis-Hadis Hisab-Rukyat Muhammadiyah Dan Kontroversi Yang Melingkupinya,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 1–22.

Fungsi matahari dan bulan telah diuraikan pada ayat di atas, selanjutnya fungsi bintang diuraikan pada ayat ini. Dan Dialah Allah yang menjadikan bintang-bintang yang memncarkan Cahaya bagimu, dengan tujuan antara lain agar kamu menjikannya petunjuk arah dalam kegelapan di darat di laut. Kami telah menjelaskan secara rinci tanda – tanda kebesaran dan kekuasaan kami kepada orang-orang yang mengetahui.⁴²

g. Yasin Ayat 39

وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ (39)

Artinya:

“Dan telah kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua.”⁴³

Dan Allah menjidikan kemunculan matahari di siang hari, maka matahari adalah bitang siang hari. Adapun bulan, Allah telah menetapkan baginya manzilah-manzilah bagi perjalanannya. Pada permulaan bulan ia mencul dalam bentu yang kecil lagi cahayanya redup, kemudian cahayanya makin bertambah pada malam yang kedua, dan manzilahnya pun makin tinggi. Sitiap kali manzilahnya bertambah tinggi, maka Cahayanya pun bertambah terang, sekalipun pada kenyataannya cahaya

⁴² Imron.....hlm,1-22.

⁴³ Imron.....hlm,1-22.

yang dipancarkannya itu merupakan pantulan dari sinar matahari.⁴⁴

2. Dasar Hukum Dalam Hadis

a. Hadis Riwayat Muslim

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلَا تُفْطَرُوا حَتَّى تَرَوْهُ،
فَإِنْ نُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَفْذَرُوا لَهُ.

Artinya:

“ Dari Ibnu Umar radiallahu ‘anhuma, ia berkata; Rasulullah saw bersabda “satu bulan hanya dua puluh Sembilan hari, maka jangan kamu berpuasa sebelum memperlihatkan bulan sabit, dan jangan jangan berbuka sebelum melihatnya dan jika tertutup maka perkirakanlah” (Sahih Muslim).

b. Hadis Riwayat Bukhori

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ذَكَرَ رَمَضَانَ فَقَالَ لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهِلَالَ وَلَا تُفْطَرُوا حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ
نُمَّ عَلَيْكُمْ فَأَفْذَرُوا لَهُ

Artinya:

“Dari Abdullah bin Umar radliallahu ‘anhu (diriwayatkan) bahwa Rasulullah saw menyebutkan Ramadhan dan Beliau bersabda; Janganlah kalian berpuasa sebelum melihat Hilal dan janganlah kamu beridhul fitri sebelum melihat Hilal, jika bulan terhalang oleh awan terhadapmu, maka estimasikanlah” (Sahih Bukhari).

⁴⁴ Abdur Rokim, “Tafsir Kontekstual Dalam Penetapan Awal Bulan Hijriyah Antara Hisab Dan Ruyah,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran Dan Keislaman* 1, no. 2 (2017): hlm, 42-119..

c. Hadis Riwayat Bukhori

عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
لِلَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِ
وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ غَيَّبَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ.

Artinya:

“ Dari Muhammadad Ibu Ziyad (diriwayatkan bahwa) ia berkata; Saya mendengar Abu Hurairah radlialahu ‘anhu mengatakan: Rasulullah saw bersabda: Berpuasalah kamu karena melihat Hilal dan beridul fitrilah karena melihat hilal pila, jika bulan terhalang oleh awan terhadapmu, maka genapkanlah bulan Sya’ban itu menjadi tiga puluh hari” (Sahih Bukhori).

d. Hadis Muttafaq alaihi

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ غَيَّبَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ
ثَلَاثِينَ

Atrinya:

“Berpuasalah kalian pada saat kalian telah melihatnya (bulan), dan berbukalah kalian juga di saat telah melihatnya (hilal bulan Syawal) Dan apabila tertutup mendung bagi kalian maka genapkanlah bulan Sya'ban menjadi 30 hari" Hadis 1776 ⁴⁵

⁴⁵ Hasid Nomor 1776.

Dari hadis diatas, jelas sekali bahwa Rasulullah Saw hanyalah menetapkan” melihat bulan” (rukyatul hilal) sebagai cuaca prima dari permulaan ibadah puasa dan permulaan Idul Fitri, dan bukan dengan sudah wujud tidaknya ataupun apalagi cara menghitungnya. Terbukti dari penggalan kedua redaksi ucapan Rasulullah Saw diatas yang menyuruh menyempurnakan bulan Sya’ban sebanyak 30 hari apalagi tidak berhasil melihat walaupun secara perhitungan astronomis (Hisab) mungkin sudah ada.

Kenyataan yang terjadi pada masa Rasulullah Saw, bahwa beliau memerintahkan puasa langsung setelah datang kepada beliau persaksian seorang muslim tanpa menanyakan asalsi saksi, adakah dia melihatnya di daerah mathla’ yamah sama dengan beliau atau berjauhan. Sebagaimana dalam hadits:

جَاءَ أَغْرَائِيَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ قَالَ
الْحَسَنُ فِي حَدِيثِهِ يَعْنِي رَمَضَانَ فَقَالَ أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَالَ نَعَمْ قَالَ
أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ قَالَ نَعَمْ قَالَ يَا بِلَالُ أَذِنَ فِي النَّاسِ فَلْيُصُومُوا
عَدًا

Artinya:

“Datang seorang Badui ke Rasulullah Saw seraya berkata: Sesungguhnya aku telah melihat hilal. (Hasan, perawi hadits menjelaskan bahwa hilal yang dimaksud sang Badui yaitu hilal Ramadan). Rasulullah Saw bersabda: Apakah kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah? Dia berkata: Benar. Beliau meneruskan pertanyaannya seraya berkata: Apakah kau bersaksi

bahwa Muhammad adalah utusan Allah? Dia berkata: Iya Benar kemudian Rasulullah Saw memerintahkan orang-orang untuk berpuasa besok,” (HR Abu Daud 283/6)

C. Hisab dan Rukyah Dalam Penentuan Awal Bulan Kamariah

Hisab dan rukyah awal bulan kamariah, adalah tema klasik namun masih lama untuk diperbincangkan. Terutama pada tiga bulan ini yang lebih penting bagi umat muslim dalam melaksanakan ibadah, yakni bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah. Karena pada tiga bulan ini yang paling Istimewa bagi umat muslim. Adanya perbedaan pemahaman interpretasi terhadap pemahaman dalil-dalil hisab rukyah mengakibatkan masing-masing kelompok memiliki pedoman untuk menentukan awal bulan Kamariah. Dalam penentunya mereka melakukan dengan hati-hati, karena hal ini menyangkut dengan ibadah manusia yang menyangkut dengan waktu ibadah tertentu.⁴⁶

Penetapan awal bulan akhir bulan dalam kalender Hijriah (kalender Islam) dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti menghitung jumlah hari, melakukan perhitungan posisi bulan secara astronomi, atau dengan secara mengamati hilal (bulan sabit) secara langsung menggunakan mata telanjang. Selain itu, beberapa pihak juga menggunakan alat batuan optik seperti teropong atau teleskop. Namun, di beberapa tempat, penetapan ini bisa didasarkan hanya pada pengamatan

⁴⁶ Fitri sayyidatul Uyun, “Analisis Hisab Urfiy Khomasi Dan Implementasinya Dalam Penetapan Awal Ramadhan Dan Syawal,” *Paper Knowledge.Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2014): hlm,15-24.

langsung atau hanya pada perhitungan astronomi, tergantung pada kebijakan otoritas keagamaan setempat.⁴⁷

Di Thailand, penetapan awal bulan baru dalam kalender Islam secara resmi mengandalkan pengamatan hilal dengan mata telanjang sebagai acuan utama. Jika hilal terlihat menggunakan alat bantu tetapi tidak terlihat dengan mata telanjang, maka hasil tersebut tidak akan diterima oleh Kantor Syaikhul Islam atau (Chularatchamontri). Meski demikian, proses penentuan awal bulan kamariah tidak selalu bebas dari kesalahan. Salah satu kesalahan yang dapat terjadi adalah ketika pengamatan dilakukan sebelum waktu terjadinya ijtima' (konjugasi atau fase bulan baru).

1. Metode Rukyah

Rukyah berasal dari Bahasa arab yang artinya melihat, yaitu observasi atau mengamati benda-benda langit. Rukyah atau lengkapnya rukyatul hilal adalah usaha melihat atau mengamati hilal di tempat terbuka dengan mata telanjang. Setelah matahari terbenam menjelang bulan baru kamariah. Rukyah dikenal sebagai sistem penentuan awal bulan kamariah terutama dalam bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah sejak masa Rasulullah saw dan permulaan Islam. Rukyah hilal merupakan kegiatan atau aktivitas mengamati visibilitas⁴⁸ Hilal. Yakni penampakan Bulan sabit yang pertama kali

⁴⁷ Ahmad Wahidi et al., "Implementation of the Mabims Criteria in Determining the Beginning of Islamic Month in Indonesia and Brunei Darussalam," in *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)* (Atlantis Press, 2021), 96–108.

⁴⁸ Keadaan dapat dilihat dan diamati (terutama untuk keadaan cuaca, bendanya dapat dilihat dengan jelas pada jarak jauh). Baca KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

muncul setelah matahari terbenam jadinya ijtimak. Keberhasilan rukyah pada tanggal 29 akhir hari bulan kamariah menentukan penentuan awal bulan kamariah. Jika pada tanggal 29 bulan itu minculkan hilal maka keesokan itu adalah awal bulan kamariah, teteapi jika tanggal 29 itu tidak mincul hilal maka keesokan itu adalah tanggal 30 pada akhir bulan.

a. Rukyah haqiqi

Pada pelaksanaan rukyatulhilal ini dalam menentukan awal bulan Kamariah dan awal bulan Ramadhan, di majelis agama Islam wilayah Yala mengambilkan metode rukyah haqiqi melihat dengan mata telanjang , karena mata yang sudah terlihat dan terbiasa dalam melihat Hilal akan lebih tajam dari benda yang lain. Maka dari lembaga tertinggi di Thailand Selatan yaitu Lembaga Chula Raja melakukan rukyatul hilal hanya saat menjelang bulan-bulan tertentu seperti pada bulan Ramadhan, Syawal, dan Zulhijah. Hasil dari hisab hanya berupa prediksi atau patokan untuk menentukan lokasi dan posisi hilal yang berada saat memperlihatkan, kemudian membuktikannya ada pada pelaksanaan rukyatulhilal Rukyah banyak dalil yang di sebutkan dalam Al-qur'an dan Hadis dalam menentukan awal bulan dengan melihatkan hilal.⁴⁹

Dalam metode rukyatul hila di Thailand Selatan ini melihat hila secara langsung ini adalah metode tradisional dan Syar'I uang paling utama yaitu dengan melihat bulan sabit pertama (hilal) pada malam ke-29 setiap bulan Hijriah, jika hilal terlihat maka keesokan hari dinyatakan

⁴⁹ Muhammad Hadi Bashori, Pengantar Ilmu Falak (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2015), hlm 194.

sebagai awal bulan baru, jika hilal tidak terlihat maka bulan berjalan disempurnakan menjadi 30 hari.⁵⁰ Dalam penerapan di Thailand Selatan pengamatan dilakukan oleh tim rukyah yang dibentuk oleh Majelis Agama Islam Provinsi (seperti di Pattani, Yala, Narathiwat, Satun, dan Songkhla). pengamatan dilakukan di lokasi strategis seperti pantai, bukit, atau dataran tinggi, terutama yang menghadap ke arah barat matahari terbenam.

2. Hisab

Dalam bahasa arab kata *Hisab* yang secara bahasa bermakna menghitung (*'adda*), kalkulasi (*ahsa*), dan mengukur (*qaddaa*). Dalam Al-Qur'an banyak sekali yang di temukan kalimat *Hisab*. *Hisab* yang dimaksudkan di sini bermakna perhitungan gerak bulanan Matahari, yang bertujuan untuk menghitung tanggal 1 dari setiap bulan kamariah. Nama lain dariada ilmu hisab ini adalah “Ilmu falak Islam” yaitu ilmu yang berkaitan dengan penetapan-penetapan waktu ibadah di dalam agama Islam. *Hisab* biasanya ramai bicarakan saat menjelang bulan Ramadan ataupun bulan Syawal. Namun, tidak sedikit yang membida'ahkan *hisab* dalam penentuab awal bulan kamariah. Akan tetapi bayank juga yang menjadikan hisab sebagai standar utama dalam penetapan awal bulankamariah.⁵¹

Kajian utama dalam *hisab* awal bulan kamariah adalah menentukan posisi *hilal* yang diukuur dengan satuan darajat. Kegiatan inidilaksanakan saat terjadi ijtimak

⁵⁰ Sulaiman and Hassan, “The Application of Rukyah and Hisab in Determining the Starting Dates of the Months of Ramadhan and Syawal in Thailand.”

⁵¹ Arwin Juli Rakhmadi Butar-butur, *Pengata Ilmu Falak: Teori, Praktik, Dan Fikih* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), hlm.70.

(*Conjunction*) pada bulan-bulan kamariah. Ilmu hisab ini dikenal oleh umat Islam dengan Ilmu falak dan Ilmu Faraidh. Hilal ini disebabkan karena dalam kedua ilmu ini sangat menonjolnya kegiatan menghitung. Akan tetapi jika menyebut ilmu hisab di Indonesia sendiri dimaksudkan dengan ilmu falak. Ilmu hisab ini dapat diartikan juga sebagai ilmu untuk menentukan awal bulan kamariah yang berdasarkan pada pergerakan bulan mengelilingi bumi. Melalui metode ini, umat muslim dapat menentukan awal bulan kamariah jauh-jauh hari sebelumnya sehingga ilmu ini juga dapat berguna sebagai pedoman untuk pembuatan kalender dan menentukan kapan rukyatul hilal akan dilaksanakan.⁵²

Hisab yang hasil peritungan benar adalah hisab yang bisa membuktikan rukyah yang benar pula. Artinya hisab dan rukyah dapat dibenarkan dan dipertanggungjawabkan keduanya. Keduanya sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.⁵³ Dengan hisab, kita dapat menentukan posisi hilal di mana walaupun keadaan sedang tidak bersahabat, seperti mendung, kabut, dan sebagainya. Dengan hisab dapat diketahui kapan terjadinya ijtima apakah bulan itu sudah di atas ufuk atau belum, dengan hisab pula dapat dibuat kalender Hijriah tahunan secara jelas dan pasti, sedangkan kelemahan hisab yaitu masih terdapat berbagai karangan sistem perhitungan yang tersebar di masyarakat, yang hasilnya akan berbeda-beda pula membuatkan meragukan dalam masyarakat umumnya. Dalam menggunakan hisab sebagai

⁵² Qmarudin, "Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Jama'ah Annazir", hlm 19

⁵³ Munasabah Ramadan Evaluasi diri bulan suci,

penentuan wal bulan kamariah madzhab hisab menggunakan dalil-dalil syar'I, madzhab hisab menggunakan dalil Al-Qur'an yang memeriahkan untuk menghitung, dan beberapa hadis Rasulullah saw.⁵⁴

D. Macam-macam Sistem Penentuan awal bulan Kamariah

Dalam almanak itu setidaknya ada tiga sistem yang berlakukan yaitu Syamsiyah, Qamariah dan gabungan keduanya yaitu:

1. Sistem Matahari (Solar Sistem)

Pada dasarnya sistem ini merupakan penanggalan yang berpatokan dengan perjalanan Bumi ketika berevolusi matahari. Terdapat dua pertimbangan digunakan sistem ini, yaitu:

Pertama, adanya perantian malam dan siang. Kedua adanya pergantian musim yang diakibatkan orbit Bumi dalam berputaran terhadap matahari yang berbentuk elips. Adapun jangka waktu yang digunakan bumi mengelilingi matahari adalah 365 hari 5 jam 48 menit 46 detik. Berikut penanggalan yang menggunakan sistem ini.⁵⁵

2. Sistem Bulan (Qamariyah/bulan)

Pada prinsipnya almanak ini menggunakan sistem bulan, artinya perjalanan bulan ketika mengorbit bumi (Berevlusi terhadap bumi). almanak ini murni menggunakan lunar I sebabkan karena mengikut fase

⁵⁴ Qmarudin,..., hlm 20.

⁵⁵ Slamet Hambali, *Almanak Sepanjangm Masa*, semarang: Progam Pacasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011,hlm.3.

bulan.⁵⁶ Kalender sistem lunar, asa sisi lain tidak terpengaruh terhadap perubahan musim. Sebab kemunculan bulan dalam satu tahun selama 12 kali amat mudah diamati revolusi bulan mengelilingi bumi yang berbentuk *ellips* secara tidak penuh melingkar. Kecepatan rotasi bulan tidak sama ini terkadang bisa ditempuh dalam 30 hari dan pada saat yang lain 29 hari. Total periode rotasi bulan mengelilingi bumi adalah 354 hari 48 menit 34 detik. Diantara almanak yang menggunakan istem bulan adalah almanak Hijriah (Islam/Arab), almanak suka dan almana Jawa Islam.

3. Sistem Lunar-solar (Sistem Matahari dan Bulan)

Almanak yang menggunakan lunar-solar ini adalah kalender yang menggunakan antara pergerakan bulan mengelilingi bumi dengan pergerakan semu tahunan matahari untuk perhitungan bulan dan tahun. Satu tahun dalam kalender ini sama dengan disesuaikan dengan periode fase bulan. Normalnya, kalender ini terjadi dari 12 bulan dengan 29 atau hari, 354 hari dalam satu tahunnya. Jumlah hari menjadi 11 hari lebih cepat dari yang seharusnya karena perhitungan tahun dalam kalender ini adalah dengan menggunakan perhitungan dalam sistem kalender matahari, yakni 356 hari. Maka, untuk menyesuaikan jumlah hari dengan pergerakan matahari dalam satu tahun di buatlah tahun kabisat atau tahun sisipan (interkalasi) yang terdiri dari 13 bulan sebanyak 7 kali dalam 19 tahun. Sistem perhitungan adalah pergantian bulan dalam penanggalan didasarkan pada siklus sinodik bulan, dan untuk menyinkronkannya dengan penyesuaian

⁵⁶ ARIFIN, Jaenal. Fiqih Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah). *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 2016, hlm,5-7.

musim, maka akan ada sisipan hari dalam setiap bulan tertentu, atau penambahan bulan dalam rentang tahun tertentu.

Sekarang ini terdapat dua sistem yang berjalan di dampingan. Di sisi lain kalender bulan mempunyai latar belakang universal yang pada sistem solar (Matahari) di batasi dengan batasan geografis. Sistem penanggalan dengan edaran bulan memang tidak berhubungan dengan sistem peredaran matahari seperti juga masa panen pertanian. Berikut jenis penanggalan yang menggunakan sistem ini.⁵⁷

4. Algoritma Yallop:

Yallop adalah menggunakan pengamatan bulan sabit dengan menggunakan mata manusia yang aling murni, algoritma yang paling banyak digunakan oleh para Astronomi ini adalah Algoritma Yallop, yang di kembangkan oleh Bernad D. Yallop pada tahun 1997. Cara kerja algoritma Yallop dalam memprediksi Visibilitas bulan sabit ini menggunakan dua factor utama:

1. Peredaan ketinggian geosentris: antara pusat matahari dan pusat bulan pada waktu optimal bagi penamatan tertentu.
2. Lebar toposentris bulan sabit: yaitu bagian dari bulan yang dapat dipantulkan Cahaya matahari dan terlihat dari bumi.

⁵⁷ Slamet Hambali , *Almanak Sepanjang Masa*,...,2011, hlm. 19.

BAB III

METEDE ILMPLEMENTASI NETUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI MASYARAKAT MUSLIM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)

A. Biografi Masyarakat Muslim (Thailand Selatan)

1. Kerajaan Pattani

Sejarah masyarakat muslim di Thailand Selatan terutama di provinsi Pattani, Yala, Naratiwat, dan sebagai dari songkhla, merupakan daerah yang secara budaya melayu dan sejarah lebih dekat dengan dunia Melayu Islam dibandingkan dengan budaya Thai.⁵⁸ Patani diyakini mulai berkembang sebagai kerajaan Islam pada sekitar di masukkan abad ke -14 hingga abad ke-15. Kerajaan Pattani (*Melayu*; , كرجان فتانى; *Kerajaan Pattani*) atau kesultanan Patani terletak di Selatan Thailand.⁵⁹ Di Pattani, Yala, Narathiwat, dan beberapa sebagian Songkhla saat ini Kerajaan Pattani berdiri 500 tahun belum Kerajaan Siam, dimulai sebagai suku kecil dengan populasi 200-50 orang (*kepala klan saat itu*) berkuasa dan berganti setiap 1 tahun. Belakang, sekelompok besar orang datang lebih banyak berperan di daerah ini hingga akhirnya dimasukkan sebagai dari kerajaan Langkasuka. Yaitu sekitar abad ke-9 umat Buddha, setelah kurang lebih 100 tahun, putra Raja Langkasuka datang ke tempat ini untuk terkesan.⁶⁰

⁵⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Pattani<https://s> Kerajaan Patani.

⁵⁹ Afnanee Panae, “Tradisi Ritual Songkran Di Pattani, Thailand Selatan,” *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 14, no. 2 (2019): 176–86.

⁶⁰ Sejarah Islam Patani

Oleh karena itu berganti nama baru menjadi *Ptai Ining* dan mendirikan negara baru bernama *Ptai Ining* hingga banyak pedagang datang untuk berdagang baik orang Cina maupun Arab, tetapi orang Arab menyebutkan tempat ini *Fatoni*, sehingga ada yang menyebut tanah ini.⁶¹ Di masa lalu, Kerajaan Patani memperapitkan agama Buddha Mahayana. Namun pada abad ke-21, ia mulai masuk Islam. Dalam beberapa periode, Kerajaan diperluas mencakup Kelantan dan Terangganu. Tengah Malaysia namun setelah berakhir dinasti Si Wangsa Kerajaan Patani mulai mengalami kemunduran.⁶² Hingga jatuh ke tangan Siam pada tahun 1785 atau 1789 M dan menjadi koloni hingga tahun 1845, digabung tanah Melayu menjadi bagian dari Siam (Thailand).

B. Demografi Masyarakat Muslim Wilayah Yala

Kerajaan Thailand terdiri dari tanah yang merupakan negara bagian dan provinsi kuno di masa lalu, bergabung bersama untuk membentuk negara modern dengan batas yang pasti. Tetapi karena kekuatan dari orang tua di setiap zaman serta interaksi dengan negara tetangga dan upaya berbagai kota lain. Dulu sendiri membuat perkembangan Kerajaan Thailand di setiap era. Pada masa kita harus terus menghadapi kekuatan baik di dalam maupun di luar Kerajaan, bahkan setelah era ekspansi kolonial bangsa-bangsa barat, ada kesepakatan yang jelas tentang status berbagai negara bagian Kerajaan Thailand. Terutama

⁶¹ Sejarah perjuangan Melayu Pattani di mala lampau dalam pemerintah Thailand https://voa-islam.com/read/south-east-asia/2009/07/18/348/sejarah-perjuangan-melayu-patani/?utm_source=chatgpt.com, diakses pada (tanggal 18 juli 2009).

⁶² Pattani yang Terlupakan “ *Sejarah Kerajaan Patani*”

dalam kasus tiga provinsi perbatasan selatan dengan bersikap terbuka dan pengakuan Memang, mereka adalah bagian dari sejarah Kerajaan Thailand. Itu lebih baik daripada menyangkal atau menutup kesempatan belajar hal ini tidak hanya menciptakan pandangan sempit warga Thailand tadi sini juga pemerintah membukakan peluang bagi aktivis untuk menggunakan kelemahan tersebut untuk memperluas kepentingan politik mereka baik di dalam maupun di luar negeri.⁶³

Hubungan Pattani dan Siam sebelum abad ke-19 yang berakhir dengan hilangnya kekuasaan Kesultanan Patani kepada negara Siam pada tahun 1785.⁶⁴ Setelah itu, hubungan berubah menjadi pemerintahan kota luar dengan pusat kota Bangkok. Namun pertempuran dalam bentuk perang dan pemberontakan masih menjadi pola hubungan yang terjadi hingga integrasi negara Thailand menjadi negara bangsa modern pada masa pemerintahan Raja Rama V, hubungan kekuasaan berubah.

Masyarakat Muslim Wilayah Yala Thailand Selatan memiliki koordinat lintang dan bujur yaitu: Lintang (LT): 6°32'03" dan bujur tempat (BT): 101°14'31".⁶⁵ Dalam jumlah penduduk di tiga wilayah selatan Komposisi demografis di tiga wilayah perbatasan Thailand Selatan Pattani, Yala, dan Narathiwat mencakup

⁶³ <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JHII/article/viewFile/1357/1035>, sejarah tiga provinsi perbatasan Selatan.

⁶⁴ Sejarah perjuangan Melayu Pattani di mala lampau dalam pemerintah Thailand https://voa-islam.com/read/south-east-asia/2009/07/18/348/sejarah-perjuangan-melayu-patani/?utm_source=chatgpt.com, diakses pada (tanggal 18 juli 2009).

⁶⁵ <https://earth.google.com/> titik Yala, pada tanggal 14 April 2025.

33 distrik dengan luas teritorial 10.927 kilometer persegi dan populasi sebesar 1.78.682 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.386.880 penduduk Muslim (80%) dan 32.222 penduduk Buddha (20%) berdasarkan etnis, terdapat 208.776 penduduk Melayu (90,96%) dan 30.557 etnis Thailand (12,44%).⁶⁶

Peta Selatan Thailand yang sudah di mengawasi oleh Pemerintah Thailand setelah jatuh kerajaan Patani di tanga Siam atau pada tahun 1785. Demikian selatah Thailand menjadi tempat yang adanya undang-undang yang khusus baginya. Provinsi Selatan itu ikenalkan budaya Melayu yang bangsa Melayu menggunakan bahasa Jawi Patani untuk hidup seharian di daerah masing-masing. Dengan mengadakan undang-undang yang terkhusus bagi Masyarakat Selatan membuat tidak meadilkan baginya, Karena kita hidup dalam sebuah negara yang sama. Membuatkan Masyarakat Muslim selatan meragu-ragu dalam menjalankan kehidupan sendiri, karena ada undang-undang batsan baginya.

Tabel 3.3 Peta Tiga Provinsi di Selatan Thailand



⁶⁶ Surin Pitsuawan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*.

Wilayah Yala merepresentasikan salah satu dari tiga provinsi utama di Thailand Selatan yang secara historis merupakan bagian integral dari kesultanan Patani yang menghegemoni ketiga wilayah tersebut pada era sebelumnya, wilayah ini berfungsi sebagai pusat peradaban Melayu Islam yang mengalami perkembangan eksponensial dalam domain religio-spiritual, edukasi, dan perdagangan.⁶⁷ Sejak abad ke-14 wilayah ini memiliki afinitas kultural yang intens dengan dunia Melayu, khususnya dengan Semenanjung Malaya.

Dalam konteks Thailand modern, pemerintah Thailand mengimplementasikan kebijakan nasionalisasi, yang dikenal sebagai “Thaifikasi” ini adalah suatu proses unifikasi berbagai entitas etnis dan kultural di bawah satu identitas nasional Thai. Kebijakan ini mencakup:

- a. Implementasi bahasa Thai sebagai bahasa resmi dalam institusi pendidikan dan administrasi pemerintahan.
- b. Restriksi terhadap penggunaan bahasa Melayu Patani dalam tanah publik.
- c. Intervensi terhadap sistem pendidikan Islam dan lembaga keagamaan lokal.
- d. Yala memiliki luas teritorial sekitar 19.500 hektar merupakan salah satu provinsi signifikan di Thailand Selatan yang terdiri dari zona penunungan, dataran rendah, dan kawasan pesisir.

Populasi Yala berjumlah 66.128 jiwa dengan komposisi mayoritas Melayu Muslim (80-93%) dan minoritas etnis Buddha. Komunitas Melayu Patani di Yala

⁶⁷ Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Pattani*.

memiliki karakteristik kultural, linguistik, dan religisu yang homogen dengan wilayah Malaysia di Selatan zona wilayah Yala dikelilingi dengan perbatasan yaitu utara Yala perbatasan dengan Narathiwat, Timur Yala perbatasan dengan Pattani, Selatan Yala perbatasan dengan Negara Perlis dan Kedah (Malaysia), dan Barat Yala perbatasan dengan Selat Malaka dan Laut Andaman. Yala terletak di region Selatan Thailand, berdekatan dengan perbatasan Malaysia.⁶⁸ Wilayah ini juga dikenal dengan keragaman fotografi yang mencakup pegunungan, hutan tropis, dan zona pesisir di bagian selatan yang menghadap Laut Andaman.

Dalam jumlah penduduk di Yala ini banyak yang mayoritas Melayu Muslim. Keadaan Ekonomi, sosial dan kebudayaan di tiga wilayah kebanyakan Masyarakat dalam jumlah yang besar bekerja di sektor pertanian, perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, dan nelayan. Selain itu, masyarakat di tiga wilayah perbatasan Thailand selatan juga memiliki pekerjaan sebagai pedagang, seperti berjualan makanan di pasar pagi dan pasar malam. Kebudayaan di tiga wilayah ini cukup spesifik dan mempunyai identitas tersendiri.

Kebudayaan yang ada di wilayah ini sangat mirip dengan kebudayaan di negeri-negeri ASEAN, termasuk Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Kumpulan negara ini diidentifikasi sebagai Nusantara. Nusantara mempunyai makna yaitu “Kepulauan Melayu; kesusasteraan hal berkaitan dengan Nusantara berpegang teguh pada asas kebersamaan untuk mempertahankan sifat

⁶⁸ Hayiteh (2023), Thai Nasional Bengkah

yang asasi”. Masyarakat Islam di tiga wilayah perbatasan selatan ini sangat kuat dan kental dalam agama dan kebudayaannya.⁶⁹

Pendidikan Penitensi menjadi salah satu aspek penting dalam mempertahankan identitas masyarakat Muslim di Thailand Selatan. Banyak sekolah swasta yang berdiri sebagai wadah pendidikan generasi muda dan pelastari budaya Islam setempat.

Namun, sistem pendidikan di wilayah ini tidak lepas dari intervensi negara. Pemerintah Thailand, melakukan kebijakan nasional, mengintegrasikan bahasa Thai “ไทย” kedalam kurikulum pendidikan dan mendorong asimilasi dengan masyarakat Thai- Buddah. Undang-undang pendidikan tahun 1921 pemerintah mulai mengatur dan menstandarisasi pendidikan di wilayah selatan, termasuk menekan uang gerak sekolah-sekolah Islam. Pemerintah Thailand mengeluarkan undang-undang tentang Administrasi organisasi Islam pada Tahun 2540.

Pada pasal 8 tentang wewenang Syaikhul Islam dalam pengelolaan umat muslim:

1. Memberikan saran dan pendapat kepada pemerintah mengenai kegiatan keagamaan Islam.
2. Menunjuk panel ahli untuk memberikan nasihat tentang hukum-hukum agama Islam.
3. Mengeluarkan pengumuman hasil pengamatan bulan sabit sesuai dengan Pasal 35(11) penentuan ari besar keagamaan.

⁶⁹ Asmah Haji Omar, “Hubungan Melayu–Siam Naratif Bahasa Dan Sejarah,” (2003). hlm, 12.

4. Mengeluarkan pengumuman mengenai keputusan bersarkan ajaran agama.

Pada pasal 35 tentang wewenan Majelis agama Islam wilayah seperti berikut:

1. Memelihara Masjid dan propertinya dalam kondisi baik.
2. Menetapkan peraturan internal masjid untuk memastikan kelancaran operasional masjid.
3. Mengamati bulan sabit dan melaporkan hasil pengamatan bulansabi kepada omite Islam provinsi dan Syaikhul Islam untuk meneapkan secara asional.
4. Mempromosikan pendidikan dan menyelenggarakan kegiatan yang tidak melanggar ajaran agama Islam.⁷⁰

C. Metodologi Penentuan Awal Bulan Kamariah di Komunitas Muslim Thailand Selatan.

Menentukan awal bulan dalam kalender Islam bukan sekadar praktik ritual, tetapi juga cerminan identitas keagamaan yang mendalam bagi komunitas Muslim di Thailand Selatan. Di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Buddha, komunitas Muslim Thailand Selatan menjaga tradisi penentuan awal bulan Kamariah dengan penuh kehati-hatian.

Masyarakat Muslim Thailand Selatan, terutama di provinsi Pattani, Yala, dan Narathiwat, mengembangkan pendekatan yang menyeimbangkan antara metode tradisional dan modern. Dalam menentukan permulaan bulan-bulan suci Islam. Ketika matahari terbenam di ufuk barat, para pemuka agama dan warga biasa sama-sama menatap langit dengan harapan yang

⁷⁰ <https://www.skthai.org> tentang undang-undang organisasi Islam. Diakses pada tanggal 9 Juni 2540Thailand.

sama, menyaksikan alam kemunculan hilal yang menandai pergantian bulan.

"Hilal bukan sekadar fenomena astronomi bagi kami," ungkap Ustadz Abdullah, seorang tokoh agama di Pattani. "Ia adalah penghubung kami dengan tradisi Nabi Muhammad dan generasi-generasi Muslim sebelumnya."

Sementara itu, di kota-kota yang lebih besar seperti Hat Yai, pendekatan yang lebih modern mulai diadopsi. Lembaga-lembaga keagamaan setempat bekerja sama dengan ahli astronomi menggunakan teleskop dan perhitungan matematis untuk memprediksi dan mengkonfirmasi kemunculan hilal. Namun, perpaduan antara ilmu pengetahuan modern dan tradisi tetap dijaga dengan baik.

"Kami menggunakan perhitungan astronomis sebagai panduan, tapi kesaksian mata tetap menjadi penentu utama," jelas Profesor Ismail dari Universitas Islam Pattani."

Proses penentuan awal bulan di Thailand juga mencerminkan dinamika sosial dan politik yang kompleks. Sebagai minoritas di negara yang mayoritas Buddha, komunitas Muslim sering kali harus menyeimbangkan kepatuhan pada otoritas keagamaan lokal dengan pendekatan yang diadopsi oleh negara-negara Muslim tetangga seperti Malaysia dan Indonesia. Thailand juga menjadi momen pendidikan bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja diajak untuk ikut dalam pengamatan hilal, belajar tentang pergerakan benda-benda langit, dan memahami signifikansi spiritual dari kalender Islam.

Thailand menggunakan Kalender Buddha dan Kalender Hijriah. Kalender Hijriah digunakan umat Islam di tempat

tertentu seperti Thailand yang ada Muslimnya.⁷¹ Dalam menggunakan kalender Buddha ini karena Thailand Selatan itu termasuk dalam negara Thailand dengan cara resmi.⁷² Kalender Hijriah merupakan sistem penanggalan yang sepenuhnya didasarkan pada peredaran bulan. Tahun Hijriah disebut dengan istilah A.H. (Anno Hegirae), yang mengacu pada tahun hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah. Dalam penyusunan kalender Hijriah, penentuan awal bulan kamariah menjadi hal yang sangat penting. Kalender kamariah terdiri dari 12 bulan dalam satu tahun, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 3.4 kalender Islam di Thailand

NO	BULAN
1	มูฮัรรอหม (Muharam)
2	ซอฟัร (Safar)
3	รอบิอุล อาวัล (Rabiul Awal)
4	รอบิอุล อาเคร (Rabiul Akhir)
5	ญามาดีล อาวัล (Jamadul Awal)
6	ญามาดีล อาเคร (Jamadul Akhir)
7	ราญับ (Rajab)
8	ชะอ์บัน (Syaban)
9	รอมฎอน (Ramadan)
10	เซาวัล (Syawal)

⁷¹ Suhrke, A. (1977). Loyalists and Separatists: The Muslims in Southern Thailand. *Asian Survey*, 17(3), 237-250.

⁷² Nabila Samok, 2025. "Precision Analysis and Influencing Factors of Crescent Moon Sigtings at Yaha Lunar Observatory Yala Province: A Three-Yaer Retrospectice study from 2021 to 2023".

11	จุลเกาะอัคซะฮ์ (Zulqadah)
12	จุลฮิจญะฮ์ (Zulhijjah)

Kalender Hijriah adalah kalender lunar yang digunakan oleh umat Muslim Thailand untuk menentukan tanggal-tanggal peting dalam Islam, seperti bulan Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha, dan ibadah haji. Kalender ini terdiri dari 12 bulan masing-masing punya nama bulan yang berbeda. Bulan dalam Islam di akhir dapa tanggalnya 29 hari dan 30 hari dalam satu bulan itu, sehingga satu tahun Hijjah memiliki dalam satu tahun itu kadang-kaang 354 hari atau 355 hari.⁷³

Penentuan awal bulan kamariah pada masyarakat Muslim Thailand adalah dengan rukyah hilal gabungan hisab bukan rukyah dan hisab ada yang dikatakan Thailand menggunkan rukyah dan hisab makanya Syaikhul Islam Mengukulkarkan secara Resmi dalam penentuan awal bulan di Thailand itu mennggunakan Rukyah Hilal dalam menetapkan awal bulan setelah berbenam matahari itu di hitungkan masuk bulan baru⁷⁴ Setiap kali masuk bulan Islam pelaksanaan penentuan awal bulan kamriah di Thailand itu menghitung pada bulan sabit atau hilal hapir setiap bulan dalam Islam.

Penentuan awal bulan kamariyah di Yala umumnya diimplementasikan melalui observasi hilal (bulan baru)

⁷³ Nabila Samok, 2025. "Precision Analysis and Influening Factors of Crescent Moon Sigtings at Yaha Lunar Observatory Yala Province: A Three-Yaer Retrospectice study from 2021 to 2023"

⁷⁴ Wawancara dengan Ansori.

dengan metodologi rukyah (observasi visual hilal dengan mata telanjang) untuk menetapkan awal bulan di Thailand, meskipun terdapat variasi yang menggunakan metodologi hisab (kalkulasi astronomi) dalam determinasi awal bulan.⁷⁵ jelas disini Thailand umumnya termasuk tanggung jawab Syaikhul Islam maka mereka tidak menggunakan rumusan sendiri, tetapi menggunakan bantuan dari rumusan Aplikasi yang digunakan.

Tahapan praktik dalam menentukan awal bulan di Thailand ini menggunakan faktor sedikit perbedaan dengan negara tetangga, oleh karena ini membuat permasalahan dalam menentukan awal bulan di Thailand itu hampir tidak sama dengan negara sekitar yaitu Malaysia dan Indonesia.

1. Tahapan pra-Observasi penentuan awal bulan dengan cara kalkulasi Astronomi Prelimine. Majelis Agama Islam wilayah Yala memulai dengan proses melakukan kalkulasi astronomi untuk memperkirakan kemungkinan terlihat hilal pada tanggal 29 Syaban. Metode hisab digunakan untuk menghitung waktu konjugasi bulan dan matahari serta memperkirakan ketinggalan hilal, umur bulan dan durasi bulan masih terlihat setelah terbenam matahari. Ketinggian hilal di Thailand tidak menentukan dengan resmi maksimal berapa derajat ketinggian hilal dalam pengamatan hilal seperti MABIMS. Ketinggian hilal perhitungan sejak bulan Rajab, tim falakiah (astronomi) mulai melakukan perhitungan dan observasi hilal untuk menentukan kemungkinan latihannya bulan baru.

⁷⁵ Maududi, H. (2018). *Metodologi Penentuan Awal Bulan Kamariah di Thailand*. Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy, 1(1), 53-68.

Ketinggian hilal di Thailand rata-rata 4-8 derajat dengan umur anak bulan 17 jam antara matahari dan bulan. Penentuan lokasi-lokasi dipilih untuk observatorium hilal. Lokasi yang sering digunakan antara lain yaitu Pantai dan Bukit tinggi Yala dalam pengamatan Rukyatul hilal.⁷⁶ Dalam komunitas Administratif Syaikhul Islam mengeluarkan surat instruksi resmi kepada Majelis agama Islam wilayah untuk melakukan observasi hilal bulan Ramadan.

2. Tahapan observasi hilal dalam implementasi rukyahtul hilal pada tanggal 29 Syaban, komite rukyatul hilal bersama perakilan Majelis agama Islam wilayah melakukan observasi hilal setelah matahari terbenam menggunakan teleskop. Mulai peperapa menit sebelum matahari terbenam hingga hilal cahaya senja (Syafaq), dengan darasi optimal antara 15-39 menit terbeman matahari Agar hilal dapat teridentifikasi dengan jelas. Setiap kesaksian tentang hilal dicatatsecara rinci, meliputi identitas minimal dua saks dan lokasi pemngamatan, serta karakteristik hilal yang terlihat. Maka kesaksian ini diuji kebenarannya oleh otoritas majelis agama Islam wilayah melalui tanya jawab tentang kedudukan hilal saat saksi itu lihat pada pengamatan. Dan konfirmasi dengan data astronomi serta laporan dari lokasi lain di Thailand Selatan.
3. Tahapan keputusan Majelis agama Islam wilayah mengumpulkan data dalam obervasi berbagai titik di wilayahn seperti Pattani dan Narathiwat untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik. Maka setelah ini

⁷⁶ Komite Rukyatul hilal adalah lembaga kerjasama dengan Syaikhul Islam dan Majelis agama Islam khusus dibidan astromoni.

Majelis agama Islam setiap wilayah melaporkan kepada Syaikhul Islam di Bangkok jika dilakukan untuk keputusan secara nasional. Keputusan ini berdasarkan hasil yang sudah observasi, jika hilal terlihat maka hari berikut adalah 1 Ramadhan, jika hilal tidak terlihat maka bulan Syaban digenapkan menjadi 30 hari setelahnya di tetapkan sebagai 1 Ramadhan. Syaikhul Islam meresmikan dalam keputusan tanggal 1 awal bulan Ramadhan melalui berbagai media, termasuk secara umum negara Thailand dalam keputusan penentuan awal bulan Ramadhan.⁷⁷

Data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan bulan sabit untuk membandingkan hasil pengamatan bulan di Yala dengan berbagai model astronomi dan kriteria pengamatan bulan sabit dan membandingkannya dengan peta yang memprediksi kemudian melihat bulan sabit pertama di seluruh dunia dengan menggunakan data hasil studi pengamatan bulan sabit di Paviliun pengamatan bulan, dimasyarkat Yala Thailand. Hal ini disampaikan oleh Dosen Maitree Leela, di mana data yang diterima merupakan ringkasan hasil pengamatan bulan sabit dari tahun 2021-2023,

Maka di paparkan dengan mencari data pada tahun tersebut di hasilkan dengan pengamatan awal bulan di Thailand dengan menggunakan pengamatan dengan mata manusia dengan gabungan hisab untuk mencari posisinya. Dengan mendasar ketuntuan yang telah diresmikan oleh Syaikhul Islam dalam praktik bulan sabit.

⁷⁷ Maitri Laili (2025), Thailand

Tabel 3.5 Data pengamatan hilal T. 1442-1445

สถานที่	ศาลาดวงจันทร์ อ.มณฑา จ.ยะลา			6°29'12"N 101°07'27.0"E		
พิกัด	6° 29' 12.1" N 101° 07' 27.0" E			6.486694, 101.124167		
กำหนดเดือน	ข้อมูลวันจันทร์ดับ					วันสังเกตจันทร์เสี้ยว
	วัน	เวลาจันทร์ดับ	เวลาอาทิตย์ตก	เวลาจันทร์ตก	อายุเทียบเดือนก่อน	ถึงเราะซูล
	dd/mm/yyyy	hh:mm	hh:mm	hh:mm	dd, hh:mm	สากล
1.มุลรอม 1443	08/08/2021	20:50	18:32	18:31		29 Zulhijjah 1442
2.ซอฟิร 1443	07/09/2021	07:52	18:19	18:45	29, 11:02	29 Muharam 1443
3.รอนีฮุลอาวัล 1443	06/10/2021	18:05	18:04	18:08	29, 10:13	29 Safar 1443
4.รอนีฮุลอาคร 1443	05/11/2021	04:15	17:55	18:24	29, 10:10	29 Rabiul-awal 1443
5.ยฆาดีลอาวัล 1443	04/12/2021	14:44	17:58	18:01	29, 10:29	29 Rabiul-akhir 1443
6.ยฆาดีลอาคร 1443	03/01/2022	01:35	18:12	18:53	29, 10:51	29 Jumadil-awal 1443
7.รอฮัน 1443	01/02/2022	12:49	18:24	18:37	29, 11:14	29 Jumadil-akhir 1443
8.ชชบาน 1443	03/03/2022	00:38	18:27	19:07	29, 11:49	29 Rajab 1443
9.รอมฎอน 1443	01/04/2022	13:27	18:24	18:34	29, 12:49	29 Shaaban 1443
10.ชะวาล 1443	01/05/2022	03:30	18:23	18:49	29, 14:03	29 Ramadan 1443
11.หุ้ลเกษศร 1443	30/05/2022	18:32	18:27	18:22	29, 15:02	29 Shawwal 1443
12.หุ้ลลิจญะห์ 1443	29/06/2022	09:53	18:33	18:50	29, 15:21	29 Zul-Qadah 1443

อาทิตย์ตก		จันทร์ตก		จันทร์เสี้ยวและดวงอาทิตย์ตก						ความหมาย	ผลการสังเกตจันทร์เสี้ยว		
เวลา	มุมทิศ	เวลา	มุมทิศ	อายุ	ค้างฟ้า	ความสูง	มุมทิศ	มุมต่ำ	ความสว่าง	การเห็น	สำนักจุฬาราชมนตรี	ทีมกลุ่ม	ทีมยะลา
hh:mm	[°]	hh:mm	[°]	hh:mm	hh:mm	[-°..°]	[°]	[-°..°]	magnitude	จันทร์เสี้ยว			
18:31	285.9	19:20	286.6	21:41	00:49	11.4	285.8	11°07'53"	-3.88	A	เห็น	1 แห่ง	เห็น
18:19	276	18:45	278	10:27	00:26	5°33'40"	277	7°24'00"	-3.27	F	ไม่เห็น	-	-
18:04	264.4	18:55	261.6	23:59	00:51	11°27'29"	260	13°52'48"	-4.44	A	เห็น	1 แห่ง	ไม่เห็น
17:55	254.2	18:24	252.6	13:40	00:29	5°50'30"	251	8°03'00"	-3.68	F	ไม่เห็น	-	-
17:59	247.5	19:05	243.7	27:15	01:06	13°14'06"	241	16°19'48"	-4.91	A	เห็น		
18:12	247.1	18:53	244.2	16:37	00:41	7°53'07"	242	10°33'36"	-3.9	B	เห็น		
18:24	252.9	18:37	249	05:35	00:13	2°16'23"	248	5°51'11"	-3.19	F	ไม่เห็น	-	-
18:27	263.3	19:07	262.9	17:49	00:40	8°46'00"	261	10°31'12"	-3.71	B	ไม่เห็น	-	-
18:24	275.1	19:21	278.5	28:57	00:57	12°53'42"	277	14°35'24"	-4.39	A	เห็น		
18:23	285.3	18:49	286.9	14:53	00:26	5°16'12"	286	7°03'36"	-3.21	F	เห็น	ไม่เห็น	ไม่เห็น
18:27	292.1	18:22	293.3	-00:05	-00:05	-3°58'26"	293	1°30'00"	-2.65	F	ไม่เห็น	-	-
18:33	293.5	18:50	296.9	08:40	00:17	3°01'14"	296	5°33'00"	-2.83	F	ไม่เห็น	-	-
18:34	288.9	19:11	291.2	17:39	00:37	7°44'21"	290	9°32'24"	-3.31	C	เห็น		
18:25	280.1	18:35	283.7	03:09	00:10	1°47'16"	283	4°57'36"	-2.77	F	ไม่เห็น	-	-

Sumber Data : Maitree 202

Column1	Column2	Column3	Column4	Column5	Column6	Column7	Column8	Column9	Column10
ลำดับที่	เดือนฮิจเราะฮ์/ปีใดก็ตาม	พิจารณาถึงเวลา							
		อายุ (h:m:mm)	ชั่วโมง (h:mm)	ความสูง (องศา, มิละ, มิละ)	ระยะ (องศา)	ระยะทาง (องศา, มิละ, มิละ)	ความสว่าง (Magnitude)	ค่าเฉลี่ย	ผลการสังเกต
1	Muharram 1444	17.39	00.37	7° 44'21"	290	9° 32'24"	-3.31	A	ไม่พบ
2	Safar 1444	03.09	00.10	1° 47'16"	283	4° 57'36"	-2.77	F	ไม่พบ
3	Rabiul-awal 1444	13.24	00.26	1° 34'45"	267	7° 15'36"	-3.28	A	ไม่พบ
4	Rabiul-akhir 1444	24.09.00	00.45	9° 41'15"	251	12° 56'24"	-4.28	F	ไม่พบ
5	Jamadi-awal 1444	35.59.00	01.23	16° 34'15"	239	20° 43'48"	-5.55	A	ไม่พบ
6	Jamadi-akhir 1444	24.50.00	01.03	12° 19'30"	240	15° 21'36"	-4.66	B	ไม่พบ
7	Rajab 1444	14.26	00.37	7° 19'35"	246	9° 58'48"	-3.78	F	ไม่พบ
8	Shaban 1444	28.18.00	01.08	15° 17'21"	259	16° 56'24"	-4.94	B	ไม่พบ
9	Ramadan 1444	18.00	06.31	8° 26'24"	271	10° 17'24"	-3.87	A	ไม่พบ
10	Shawwal 1444	07.08	00.11	1° 56'22"	282	3° 48'00"	-3.11	F	ไม่พบ
11	Zul-Qadah 1444	19.30	00.39	7° 45'17"	294	9° 19'29"	-2.65	F	ไม่พบ
12	Zul-hijjah 1444	06.52	00.13	2° 16'05"	297	4° 49'10.3"	-2.83	F	ไม่พบ

Column1	Column2	Column3	Column4	Column5	Column6	Column7	Column8	Column9	Column10
ลำดับที่	เดือนฮิจเราะฮ์	อายุ (h:m:mm)	ชั่วโมง (h:mm)	ความสูง (องศา, มิละ, มิละ)	ระยะ (องศา)	ระยะทาง (องศา, มิละ, มิละ)	ความสว่าง (Magnitude)	ค่าเฉลี่ย	ผลการสังเกต
1	Muharram 1445	17.02	00.36	7° 33'40"	285.8	11° 25'5.9"	-3.36	C	ไม่พบ
2	Safar 1445	25.51.00	00.46	5° 33'40"	277	11° 28'12.7"	-3.84	A	ไม่พบ
3	Rabiul-awal 1445	09.35	00.17	11° 27'29"	260	4° 75'2.9"	-2.89	F	ไม่พบ
4	Rabiul-akhir 1445	17.06	00.24	5° 50'30"	251	7° 22'49.4"	-3.38	F	ไม่พบ
5	Jamadi-awal 1445	25.27.00	00.45	13° 14'06"	241	12° 35'43.9"	-4.2	B	ไม่พบ
6	Jamadi-akhir 1445	35.30.00	01.23	7° 53'07"	242	19° 08'10.4"	-5.33	A	ไม่พบ
7	Rajab 1445	23.18	00.59	2° 16'23"	248	13° 15'42.6"	-4.42	A	ไม่พบ
8	Shaban 1445	12.26	00.30	8° 46'00"	261	7° 18'22.8"	-3.61	E	ไม่พบ
9	Ramadan 1445	02.25	00.04	12° 53'42"	277	1° 53'46"	-3.21	F	ไม่พบ
10	Shawwal 1445	17.01	00.35	5° 16'12"	286	9° 44'6"	-3.9	C	ไม่พบ
11	Zul-Qadah 1445	17.01	00.13	-3° 58'26"	293	4° 50'44.6"	3.25	F	ไม่พบ
12	Zul-hijjah 1445							F	ไม่พบ

Dari tabel di atas membahaskan tentang pengamatan hilal pada tahun 1442 – 1445 bulan Hijriah di Masyarakat Wilayah Yala mengadakan penganmatan setiap bulan pada T. 1443 bulan 9 ada yang nilai dapat F . jika nilai di Tadel Algoritma Yallop nilai F itu tidak mungkin hilat hilal dengan mata manusia tetapi di tadel ini nilai F lihat hilal di tahu;land, jadi menghasilkan penetapan itu jika hilal itu melihatkan dengan mata manusia itu di buktikan sudah masuk awal bulan.

Contuh: Ramadan 1446 H.

Tabel 3.6 Data awal Ramadan 1446 H.

Senin	selasa	Rabu	kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
						2 1 Ramadan
3 2	4 3	5 4	6 5	7 6	8 7	9 8
10 9	11 10	12 11	13 12	14 13	15 14	16 15
17 16	18 17	19 18	20 19	21 20	22 21	23 22
24 23	25 24	26 25	27 26	28 27	29 28	30 29
1 30						

BAB IV

ANALISI IMPLEMENTASI PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH DI MASYARAKAT MUSLIM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)

A. Analisis Implementasi Penentuan Awal Bulan Kamariah di Masyarakat Muslim Wilayah Yala (Thailand Selatan)

Penentuan awal bulan kamariah di Thailand saat ini menggunakan pelaksanaan praktik hilal yang luas dan bebas dalam pengamatan hilal seperti metode hisab, perbagai hisab ada yang menggunakan apikasi dan ada yang tidak menggunakan aplikasi mengikut pemikiran sendiri. membuat Masyarkat Thailand menimbulkan pemikiran yang tidak sama dalam menggunakan praktik pegamatan atau cara-cara yang berdeda dalam pengamatan hilal, yakni menjadi persoalan bagi Masyarakat awam. Dengan permasalahan inilah Masyarakat Islam tidak memuwaskan dalam Syarat pengamatan hilal yang agak tidak menjadi satu dalam menggunakan praktik hilal dalam bulan Islam, terutama bulan Ibadah seperti bulan Puasa, Raya, Haji dalam Islam. Maka Ulama Syaikhhuul Islam sebagai Lembaga tertinggi bagi muat Islam di Thailand membuat persyaratan pengesahan dalam undang nasional tentang penentuan awal bulan, termasuk juga dengan cara menggunakan sebagai menentukan awal bulan. Demikian ini membuat Masyarakat Muslim di Thailand dapa saat pengamatan hilal mengguna

metode hisab dan alat bantuan yang bebas, akan tetapi kenyataannya tetap bersama dalam hasil pengamatan hilal pakai mata telanjang yakni mata manusia pada saat melihat bukan muda atau bulan sabit. Maka keluar beberapa tahapan-tahapan dalam implementasi penentuan awal bulan di Thailand. Terutama pada bulan-bulan penting yang berhubungan dengan ibadah sunnah bahkan ibadah wajib seperti bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah.

Faktor yang membuat hasil pada pengamatan hilal di wilayah Yala itu banyak faktor yang tidak mendukung pada saat praktik hilal akhir bulan Syaban untuk menetapkan awal bulan Ramadan. Thailand menggunakan kriteria sama dengan “Algoritma Yallop” dalam menggunakan metode rukyah hilal untuk menentukan kapan hilal dapat terlihat dengan jelas oleh mata manusia.⁷⁸ Thailand juga menggunakan Sistem Lunar-solar perhitungan kalender yaitu pergerakan bulan mengeliling bumi dengan pergerakan semu tahunan matahari untuk perhitungan bulan dan tahunnya. Dalam perbedaan kalender hijriah dan kalender masehi itu, kalender Hijriah hitungan di matahari terbenam dan kalender masehi hitungan di waktu

⁷⁸ Sulaiman and Hassan, “The Application of Rukyah and Hisab in Determining the Starting Dates of the Months of Ramadhan and Syawal in Thailand.”

00:00 ⁷⁹ jadi dua kalender ini berbeda dalam menghitung masuknya.

Pada akhir bulan Sya'ban Masyarakat Muslim di Yala banyak yang konjungi pada saat itu untuk melaksanakan pengamatan hilal, karena mereka gembira pada melihat hilal dalam menentukan awal bulan Ramadah, menjadi momen dalam praktik penegamatan hilal. Demikian itu tim komite astromoni Islam dan tim majelis turun untuk observasi lapangan menentukan posisi hilal untuk masyarakat melihat hilal bersama. Maka hasil yang sudah pengamatan hilal di wakili Majelis agama Islam setiap wilayah untuk melaporkan kepada Syaikhul Islam dalam meresmikan secara nasional. Undang-undang yang penulis sudah mencantumkan diasat dapat mengumumkan bahwasanya di Thailand itu kepusan yang berkaitan dengan kegiatan agama Islam diputusan para ulama Syaikhul Islam termasuk penentuan awal bulan.

Masyarakat Mulism diThailand menggunakan metode rukyatul hilal yakni, lihat hilal dengan mata telanjang. Komunitas Thailand Yala secara tradisional mengadopsi praktik yang diimplementasikan pada era Nabi Muhammad SAW dalam penentuan awal bulan kamariah di Thailand.

⁷⁹ Nabila Samok, 2025. "Precision Analysis and Influencing Factors of Crescent Moon Sigtings at Yaha Lunar Observatory Yala Province: A Three-Yaer Retrospectice study from 2021 to 2023"

Membuat perbedaan dengan warga negara tetangga yaitu Malaysia dan Indonesia. Oleh karena ulama Syaikhul Islam di Thailand mendasarkan pengamatan langsung (mata telanjang) dengan dalil-dali yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Hadis Rasullulah. Dan hasil praktik pada pengamatan hilal di Thailand itu sama dengan algritma Yallop yang bernialai A-F (nilai A: itu bisa hilat dengan mata manusia).

Proses dalam praktik pengamatan hilal di Masyarakat Melayu Muslim Thailand menjadi kesepakatan para ulama dan telah dijalankan secara turun-temurun. Dengan prosedur yang ditentukan oleh Syaikhul Islam pada pengamatan hilal. Penentuan awal bulan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan budaya yang kuat, mengingat status Yala sebagai wilayah dengan komunitas Muslim yang kental identitas Melayu Islam. Faktor yang menyebabkan pada pengamatan hilal di wilayah Yala banyak cuaca yang tidak mendukung dapa saat pengamatan hilal.

Syaikhul Islam adalah pejabat tertinggi bagi umat Muslim Thailand, dan mengatur kebijakan terkait kehidupan umat Muslim, termasuk penentuan awal bulan dan akhir bulan seperti bulan Ramadan dan Syawal.⁸⁰ Pada masa dulu

⁸⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Thailand.Islam di Thailand, disimpan 14 April 2025.

Masyarakat Muslim Yala tidak banyak yang membelajari tentang astronomi ada Ilmu falak maka membuat Masyarakat ragu-garu dalam penentuan wal bulan menjadi tidak jelas dalam praktik yang sebenarnya. Pada masa itu sudah banyak beberapa tempat yang sudah berkembang dalam Pendidikan ini seperti Malaysia dan Indonesia. Maka membuatkan semangat bagi anak muda di Thailand untuk mempelajari tentang ilmu ini.⁸¹

B. Analisis Metode dan faktor dalam Penentuan awal bulan Kamariah di Masyarakat muslim Wilayah Yala

Negara Thailand pada penentuan awal bulan menggunakan pengamatan hilal yaitu metode Rukyatul hilal, dan hisab sebagai perhitungan posisi pada pengamatan hari dan tanggal setelah pengamatan hilal dalam menetapkan pada hari tersebut. Menggunakan metode hisab bantuan dari aplikasi yang mendukung yaitu “Accurate time” dalam perhitungan tentang kapan terjadinya bulan baru, dan kapan hilal (bulan sabit muda).⁸² Sumber utama yang penulis dapatkan merupakan diawah pimpinan beliau-beliua ini menetapkan hasil pengamatan itu dengan rukyatul hilal sahaja untuk

⁸¹ Wawancara dengan bapak Dicha beliau selaku komite astronom Islam Yala, pada tanggal 23 April.2025.

⁸² Wawancara dengan bapak Ansori Sa-idi, beliau selaku kepala Lembaga Atronomi wilatah yala ketua kotime. Pada tanggal 22 maret 2025.

pengamatan hilal. Whipsaw facebook komite Astromoni Islam wilayah Yala Thailand Selatan banyak yang bahas berkaitan dengan penentuan awal bulan di Thailand.⁸³ Maka hasil yang dapat dalam penentuan awal bulan Kamariah di Masyarakat Mulis wilayah Yala (Thailand Selatan) ini banding dengan Algoritma Yallop

Tabel 4.7 Hasil data pengamalan bulan sabit Yala

Observasi		Observasi		Observasi						Observasi		Observasi		
Time	Altitude	Time	Altitude	Time	Distance	Time	Distance	Time	Distance	Time	Distance	Time	Distance	Time
hh:mm	[°]	hh:mm	[°]	hh:mm	hh:mm	[-°-']	[°]	[-°-']	magnitude	Time	Distance	Time	Distance	Time
18:31	285.9	19:20	286.6	21:41	00:49	11.4	285.8	11°07'53"	-3.88	A	เห็น	1 แห่ง	เห็น	
18:19	276	18:45	278	10:27	00:26	5°33'40"	277	7°24'00"	-3.27	F	ไม่เห็น	-	-	
18:04	264.4	18:55	261.6	23:59	00:51	11°27'29"	260	13°52'48"	-4.44	A	เห็น	1 แห่ง	ไม่เห็น	
17:55	254.2	18:24	252.6	13:40	00:29	5°50'30"	251	8°03'00"	-3.68	F	ไม่เห็น	-	-	
17:59	247.5	19:05	243.7	27:15	01:06	13°14'06"	241	16°19'48"	-4.91	A	เห็น	-	-	
18:12	247.1	18:53	244.2	16:37	00:41	7°53'07"	242	10°33'36"	-3.9	B	เห็น	-	-	
18:24	252.9	18:37	249	05:35	00:13	2°16'23"	248	5°51'11"	-3.19	F	ไม่เห็น	-	-	
18:27	263.3	19:07	262.9	17:49	00:40	8°46'00"	261	10°31'12"	-3.71	B	ไม่เห็น	-	-	
18:24	275.1	19:21	278.5	28:57	00:57	12°53'42"	277	14°35'24"	-4.39	A	เห็น	-	-	
18:23	285.3	18:49	286.9	14:53	00:26	5°16'12"	286	7°03'36"	-3.21	F	เห็น	ไม่เห็น	ไม่เห็น	
18:27	292.1	18:22	293.3	-00:05	-00:05	-3°58'26"	293	1°30'00"	-2.65	F	ไม่เห็น	-	-	
18:33	293.5	18:50	296.9	08:40	00:17	3°01'14"	296	5°33'00"	-2.83	F	ไม่เห็น	-	-	
18:34	288.9	19:11	291.2	17:39	00:37	7°44'21"	290	9°32'24"	-3.31	C	เห็น	-	-	
18:25	280.1	18:35	283.7	03:09	00:10	1°47'16"	283	4°57'36"	-2.77	F	ไม่เห็น	-	-	

Jadi hasil yang dapat pada pengamatan bulan sabit di T.

1442-1445 Yala Thailand Selatan

Tahun	Nilai Yallop	Jumlah	Yala	
1442	A	3 Kali	1	1
1443	A masuk B	3 Kali	3+1 (F)	3
1444	A	4 Kali	0	0
1445	A	3 Kali	0	0

⁸³ Wawancara dengan Rayali Mama’ pada tanggal 21 April 2025, <https://www.facebook.com/groups/alfaluq/?ref=share&mibextid=NSMWBT>.

Tabel di atas yang menjadikan acuan utama setelah observasi hilal yang menggunakan aplikasi Accurat Time dalam mengiputkan data pada saat pengamatan hilal di Wilayah Yala Thailand Selatan akan menjelaskan pada pengamatan bulan sabit di Thailand pada tahun 1442-1445 nialai yang dapat A dan B. Menurut kriteria Yallop nilai (A) dapat dilihat dengan mata manusia, dan nilai (B) dapat di lihat dengan mata manusia dengan keadaan yang tidak diterhalang dengan apapun. Pada tahun 1443 pada bulan Syawal 1443 yang dapat nilai (F) melihatkan pada Syaikul Islam tetapi di Yala sendiri tidak melihatkan bearti di manapun melihat hilal maka diresmikan oleh Syaikhul Islam untuk penentuan awal bulan.

Tabel 4.8 Hasil Penentuan awal bulan di Thailand & Indonesia

NO	Bulan	Selisih	
		Indonesia	Thailand
1	Ramadan 1442	13, Apri 1442	13 April 1442
2	Ramadan 1443	Minggu, 3 April 1443	3 April 1443
3.	Ramadan 1444	Kamis, 23 Maret 1444	Selasa, 21Maret 1444
4.	Ramadan 1445	Selasa, 12 Maret 1445	Senin, 11 Maret 1445

5.	Ramadan 1446	Sabtu, 1 Maret 1446	Minggu, 2 Maret 1446
----	--------------	---------------------	-------------------------

Tabel di atas setelah observasi hilal yang menggunakan aplikasi Accurat Time dalam mengiputkan data pada saat pengamatan hilal di Wilayah Yala Thailand Selatan. Jika dibanding dengan penentuan awal bulan di Thailand dan Indonesia. Dapat diselisihkan pada bulan Ramadan 1444-1445 Hijiriah Indonesia mereka menggunakan Imkanur Rukyah yaitu Hisab dan Rukyah dalam kriteria MABINS dapat diselisih 1-3 hari dengan Negara Thailand, karena Negara Thailand mereka menetap dalam penentuan awal bulan menggunakan Rukyah haqiqi yakni melihat hilal dengan mata telanjang dengan keputusan Syaikhul Islam secara nasional bagi umat Islam seluruhnya.

Demikian dalam faktor keberagaman di Thailand Masyarakat Muslim wilayah Yala menguatkan atas identitasnya sendiri dan budaya Melayu yang sama dengan Malaysia dengan ini dapa politik sosial yang mempengaruhi termasuk Penentuan awal bulan yang tidak di bangunkan oleh pemerintah. Penentuan awal bulan Yala Thailand mendapat 2 berbeda yang digunakan setiap lembaga yang observasi hilal:

1. Majelis Agama Islam wilayah Yala menggunakan pengamatan hilal itu secara Syariah. Disini juga membuat kelemahan bagi Majelis Agama Islam dalam pengamatan Hilal. Karena membuat dalam buktian melihat hilal itu, kurang dalam dokumentasi dan simpan data yang akurat.
2. Komite Astronomi menggunakan pengamatan hilal secara falakiyah. jadi Khum Astronomi Islam wilayah Yala

mengunakan secara falakayiah dengan mengadakan alat bantuan pada pengamatan.

Meskipun Majelis Agama Islam Yala dan Komite Astronomi Islam menggunakan cara penentuan awal bulan yang berbeda, sehingga menurut Ulama Syaikhul Islam, dalam hal keberlakuan wilayah penentuan awal bulan keduanya menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan metode Rukyatul hilal, walaupun di tempat manapun di wilayah Thailand sudah terlihat bulan sabit di satu tempat maka Ulama Syikhul Islam menetapkan awal bulan terjadi pada hari yang sama Negara Thailand. Dengan melihat fenomena tersebut, pemetaan terhadap pendekatan yang digunakan oleh kedua Lembaga tersebut menjadi penting untuk setidaknya mencari dasar-dasar atau argumentasi setiap Keputusannya.⁸⁴

Setiap kali dalam Keputusan Syaikhul Islam tentang kegiatan Islam termasuk penentuan awal bulan, mewakili kutau Majelis dari setiap wilayah dalam bidang tersebut dan komite astronomi dalam membuktikan gambar hilal yang telah dilihat di wilayah tersebut. Untuk menetapkan awal bulan dengan muncul bulan sabit muda. Jadi hasil dalam analisis implementasi penentuan awal bulan kamariyah di Masyarakat muslim wilayah Yala

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Ansori Sa-idi, beliau selaku kepala Lembaga Astronomi wilayah yala ketua komite. Pada tanggal 22 maret 2025.

Thailand Selatan, meskipun Masyarakat menggunakan alat bantuan apapun, mereka tetap satu dalam muncul bulan sabit muda membuat pengamatan itu berhasil setelah muncul hilal.

Selain itu, penulis juga memiliki kendala dalam hal waktu. Adanya waktu sementara jadi membuat penulis dapat Sumber wawancara dan observasi secara online dalam Implementasi penentuan awal bulan kamariah Masyarakat Muslim wilayah Yala (Thailand Selatan) dengan kedua Lembaga di wilayah Yala. Maka penulis lebih penting kepada Lembaga Komite Astronomi Islam. Sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan akan berbeda apabila dilakukan di tempat lain karena ilmu Falaq dan astronomi di negara formal lain juga berbeda tergantung kebijakan kepala negara atau kepada Lembaga yang bersangkutan tentang hal penentuan awal bulan.

C. Analisis Penentuan Awal Bulan Di Thailand Dan Indonesia

Penentuan awal bulan adalah salah satu dari fardu'an yang wajib bagi umat Islam untuk penentuan awal bulan dalam menunaikan ibadah seperti ibadah puasa, dan ibadah haji.

1. Penentuan awal bulan Thailand

Penentuan awal bulan di Masyarakat Muslim Thailand dalam melaksanakan ada terpengaruh bagi masyarakat dalam

mengumumkan metode penentuan awal bulan. Penentuan awal bulan di Thailand menggunakan bebas dalam melaksanakan dapa pengamatan hilal, akan tetapi harus mengabil keputusan yang satu yaitu keputusan Syaikhul Islam. Sekarang sudah menjadi satu arah dari pihak bertanggung jawab yaitu Syaikhul Islam yang menetap awal bulan Islam melalui bukti-bukti dalam menggunakan Rukyatul hilal yakni melihat dengan mata manusia di tempat masing-masing yang dilakukan untuk observasi hilal. Dalam menggunakan hisab sebagai menentukan posisi hilal dalam menggunakan alat bantuan dan perhitungan hari setelah melihat hilal atau bulan sabit yang di munculkan pada saat observasi awal bulan,

2. Penentuan awal bulan Indonesia

Penentuan awal bulan di Indonesia ada 2 ormas yang terbesar dalam menentukan awal bulan yaitu Nahdtul Ulama (NU) dan Muhamadiyah mereka punya sistem penentuan awal bulan yang berbeda. Nahdtul Ulama menggunakan metode rukyah dengan kriteria MABINS yang ketinggiannya 3 derajat elongasi 6.4 derajat dia menggunakan hisab dulu setelah itu buktikan dengan rukyatul hilal. NU lebih ke kriteria yang menggunakan penentuan awal bulan harus memenuhi kriteria MABINS jika hilal itu kelihatan tetapi tidak memenuhi kriteria itu belum masuk lagi menjadikan Istikmal. Kalau Muhamadiyah mempunyai sistem sendiri yaitu menggunakan

metode Hisab dalam penentuan awal bulan dia tergantung perhitungan jika bulan itu sudah atas ufuk iya masuk awal bulan jika hilal itu tidak sampai atas ufuk tidak masuk awal bulan.

Tabel 4.9 kelebihan dan kekurangan dalam pratik penentuan awal bulan di Thailand Dan Indonesia

- Penentuan awal bulan di Thailand

Kelebihan	kekurangan
Di Thailand menggunakan Rukyatul hilal satu yang sama dalam menetapkan awal bulan Islam. Bagi Syaikhul Islam yang memutuskan dengan cara nasional.	Dia menggunakan Rukyah hilal tanpa menghitung untuk membuktikan Menggunakan mata manusia, mata masia itu terbatas usianya. Tidak menggunakan alat bantuan dari Tknologi apapun dalam praktik. Membukyi dengan mata manusia.

- Penentuan awal bulan di Indonesia

Kelebihan	Kekurangan
Nahdtul Ulama Menggunakan alat bantuan dalam menggunakan hisab dan rukyah dengan memenuhi kriteria MABINS. Menggunakan data yang akurat dalam menentukan awal bulan. Mumadiyah	Nahdtul Ulama Mereka itu lebih mendarikan atas kriteria MABINS, harus memenuhi Syarat. Jika hilal itu sudah kelihatan tapi belum memenuhi syarat itu belum masuk lagi awal bulan. Muhamadiyah

Menggunakan hisab yang jelas dalam menentukan awal bulan bulan. Membuat kalender yang menggunakan hisab dalam menentukan awal bulan	Mereka lebih dalam perhitungan Mereka tidak buktikan dengan hilal. Udah hisab hilal di atas ufuk iya sudah masuk, jika hisab hilal itu belum lagi di atas ufuk iya belum lagi masuk awal bulan
---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi penentuan awal bulan kamariah di masyarakat Muslim wilayah Yala (Thailand Selatan) adalah salah satu negara yang menggunakan 3 Kalender yaitu kalender Hijriah dan kalender Buddha dan Masihi, tetapi tanggal itu tetap sama dengan perhitungan tanggalnya. Pemerintah Thailand pelantikan Syailkhul Islam sebagai tanggung jawab tertinggi bagi umat muslim di Thailand, termasuk juga dalam penentuan awal bulan kamariah dan ibadah wajib seperti bulan Ramadhan, Syawal dan Dzuhijjah untuk menunaikan ibadah dengan sempurna. Penentuan awal bulan di Thailand menggunakan Metode dalam melakukan pengamatan hilal saat praktik menentukan awal bulan Islam dengan menggunakan metode rukyatul haqiqi hampir sama setiap tahun. Jika hilal itu terlihat masuk awal bulan, jika hilal itu tidak dilihat maka digenap bulan menjadi 30 hari. Dengan menggunakan metode rukyatul hilal ini ulama Syailakhu Islam mendasar dengan dalil-dalil yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis, membuatkan landasan hukum dalam menentukan awal bulan.

Dalam menentukan awal bulan di Thailand terfokus kepada yang menentukan atau yang memutuskan. Melakukan praktik penentuan awal bulan kamariah di Masyarakat Muslim Thailand Selatan memengaruhi bagi anak muda yang mempelajari. Faktor yang beragama dalam praktik penentuan awal bulan mereka mendasar pada dalil yang

menggukun rukyah hilal dalam menentukan awal bulan. Faktor yang politik dan kelembagaan sebagai minoitas menciptakan dinamika khusus dalam negosiasi identitas keagamaan, dimana masyarakat harus menyeimbangkan antara praktik keagamaan dengan realitas politik sebagai warga negara Thailand.

B. Saran

Melihat berbagai permasalahan yang the terjadi seperti yang dipaparkan di dalam tulisan ini. Penulis ingin menyampaikan berbagai saran-saran kepada para pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Badan Syaikhul Islam yang bertanggung jawab ini penelitian disaran untuk memperkembangkan tentang ilmu falam dan astronomi Islam, oleh karena ilmu falak dan astronomi ini penting dalam kehidupan sehari-hari bagi kita semua. Dapat menambahkan wawasan dan manfaat bagi masyarakat seluruhnya.
2. Para Majelis Agama Yala dalam pengamatan hilal itu membuatkan Feil data untuk simpankan data pada pengamatan hilal, oleh karena hal ini penting bisa kita pertembangkan pada saat selisih hari dan bulan contoh: Ramadan tanggal 2 Maret 2025 tahun besok tanggal berapabulan berapa. Untuk menjadikan argumenbagi anak muda yang mau analisis tentang ini.
 - a. Dalam bentuk persiapan: disarankan oleh peneliti di gunakan Hisab dan dilihat dengan Taleskop, oleh karena mata manusia itu terbatas waktunya.
 - b. Sempan data: disini yang digunakan sekarang oleh Majelis itu data hilat, dan tidak lihat hilal, disarankan oleh

peneliti untuk memperkembangkan dalam simpan data yang akurat seperti masa dalam pengamatan hilal, dan dokumentasi dengan jelas dapa saat pengamatan hilal.

3. Perkembangkan kualitas bagi anak muda tentang hal yang baru-baru dan mendukung dalam pemetahui Ilmu Astronomi dan Falak.

DAFTAR PUSTAKA

ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. “PENENTUAN AWAL BULAN RAMADAN 1443 H MENURUT FRONT PERSAUDARAAN ISLAM (FPI),” 2020.

Anggrawan, Anthony. “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa.” *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer* 18, no. 2 (2019): 339–46.

Arifin, Jaenal. “Fiqih Hisab Rukyah Di Indonesia (Telaah Sistem Penetapan Awal Bulan Qamariyyah).” *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 5, no. 2 (2016).

Asiva Noor Rachmayani. “Deskripsi Penentuan Awal Bulan Kamariyah Menurut Pandangan Al-Lrsyad Al-Lslmiyah,” 2015, 6.

Azani, Astri, Mislaini Mislaini, Sus Rahma Yuni, and Sahronia Rambe. “Sistem Pendidikan Di Thailand.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 243–59.

Azhari, Susiknan. “Gagasan Menyatukan Umat Islam Indonesia Melalui Kalender Islam.” *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 15, no. 2 (2015).

Busrowi, Muslim. *Peradaban Thailand*. Alprin, 2020.

Data, Teknik Pengumpulan. “Observasi.” *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.

Dr. H. Muchtar Ali, M.Hum. *Buku Saku Hisab Rukyat*, 2021.

Farah, Labibah Amil, M Saifulloh, and Juhanda Roesuldi. “Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi: Julian Dan Gregorian.” *AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi* 4, no. 1 (2022): 65–77.

Fauzan, Moch, Hartarto Junaedi, and Endang Setyati. “Klasifikasi Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan

- Algoritma Support Vector Machine (Svm).” Konvergensi, 2022.
- Hasanah, U M I, Ilmu Falak, Fakultas Syariah, and D A N Hukum. “Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Mbah Nur Ali” 1 (2021): 34–35.
- Imron, Ali. “Pemaknaan Hadis-Hadis Hisab-Rukyat Muhammadiyah Dan Kontroversi Yang Melingkupinya.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 15, no. 1 (2014): 1–22.
- JASMINE, KHANZA. “.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 19–47.
- Jurnal, Khidmat, Ilmu Sosial, Puasa Sebagai, and Kewajiban Ditinjau. “Puasa Sebagai Kewajiban Ditinjau Dari Tata Cara Dan Manfaat” 2, no. 2 (2024): 280–83.
- KAYYISAH, UBAIDAH AL. “ANALISIS PERHITUNGAN SISTEM PENANGGALAN MASEHI DALAM KITAB AD-DURŪS AL-FALAKIYYAH,” n.d.
- KONGCHANA, Plubplung. “A History of the Chula Raja Montri Position (Sheikh’ul-Islam).” In *JCAS Symposium Series*, 279–89, 2005.
- Loose, Renate. *DuMont Reise-Handbuch Reiseführer Thailand*. DuMont Reiseverlag, 2014.
- Lubis, Shofiyatun Nafisah, Imelda Fedian, Airil Ihza Harefa, Jl William, Iskandar V Ps, Medan Estate, Kec Percut, Sei Tuan, and Kabupaten Deli Serdang. “Ayat-Ayat Tentang Puasa Dan Apa-Apa Yang Berhubungan Dengannya,” no. 3 (2024): 123–30.
- Madaka, Mr Muhammadhilmee. “Raja-Raja Perempuan Patani Di Kesultanan Melayu Patani Darussalam (1500-1686M).” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Marzuki, Ahmad. “Munāsabah Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Mahmud Yunus.” *Aphorisme: Journal of Arabic Language*,

Literature, and Education 5, no. 1 (2024): 258–66.

Masae, Murnee, Tri Puji Hindarsih, Jejen Musfah, Universitas Islam, and Negeri Syarif. “TERHADAP SEKOLAH ISLAM SWASTA DI DAERAH PATANI” 4307, no. February (2025): 1044–50.

Nisakorn Naetpeng. ““Studi Pedoman Untuk Mempromosikan Pembelajaran Seumur Hidup Personel Di Kantor Chulabhorn Royal College’ (Sripatum University, n.D.)”

Nurkhanif, Muhammad. “Nalar Kritis Hadis Rukyah Al-Hilal: Kajian Hermeneutika Dan Dekonstruksi Hadis.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 265.

Maitri Laili (2025), Thailand

Nabila Samok, 2025. “Precision Analysis and Influencing Factors of Crescent Moon Sightings at Yaha Lunar Observatory Yala Province: A Three-Year Retrospective study from 2021 to 2023”

https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Thailand, Islam di Thailand, disimpan 14 April 2025.

Wawancara dengan Rayali Mama’ pada tanggal 21 April 2025, <https://www.facebook.com/groups/alfaluq/?ref=share&mibextid=NSMWBT>.

Yallop, B. D. (1997). A method for predicting the first sighting of the new crescent moon (NAO Technical Note No. 69). Retrieved from https://falakmu.id/hilal/yallop_1997.pdf.

Maududi, H. (2018). *Metodologi Penentuan Awal Bulan Kamariah di Thailand*. Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy, 1(1), 53-68.

LAMPIRAN

Lampiran I

Surat Permohonan Izin Reset Lapangan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (0241) 524691, Faksimili (0241) 524691, Website: <http://ufah.walisongo.ac.id>

Nomor : 3470/Uh.10.1/K/TA.00.01/4/2025
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Reset

Kepada Yth. :
Klub Islamic Astronomi Wilayah Yala
(sebagai mitra penelitian di luar negeri)

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa kami :

N a m a : Miss Sobariyah Kaseng
N I M : 2102046090
Tempat, Tanggal Lahir : Pattani, 17 April 2003
Jurusan : Ilmu Falak (IF)
Semester : VIII (Delapan)

sangat membutuhkan data guna penulisan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Penentuan Awal Bulan Kamariyah di Masyarakat Muslim Wilayah Yala (Thailand Selatan)"

Dosen Pembimbing I : Ahmad Syiful Anam, Dr. SHI, MH
Dosen Pembimbing II : -

Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan atau mendapatkan salinan dokumen di wilayah/lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin selama 3 (tiga) bulan sejak diizinkan.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Skripsi
2. Fotocopy Identitas Diri (Kartu Mahasiswa)

Demikian atas kerjasama Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 29 April 2025

Dekan,
Kampus, Tata Usaha,

Abdul Hakim



Tembusan :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran II

Surat Penunjukan pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jalan Prof. Dr. Husein Sastranegara 10185
Semarang 50134 Telp: 021-7020005, Faksimili: 021-7020006, Website: fak.walisongo.ac.id

Nomor : B-8251/Uu.10.01/D1/PP/00.9/11/2024
Lamp. :
Hal :
17 Desember 2024

Penunjukan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ahmad Syifaul Anam, Dr., NHI, MH
Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo
Di
Semarang

Assalamu 'alaikum Wb: Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Miss Sobariyah kaseng

NIM/ Jurusan : 21020406090/ Ilmu Falak

Judul Skripsi : ANALISIS METODE PENENTUAN AWAL BULAN KOMARIYAH DI MAJLIS AGAMA ISLAM WILAYAH YALA (THAILAND SELATAN)

Maka, Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo menunjuk Saudara untuk menjadi Pembimbing I dalam penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang disetujui masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap beberapa hal antara lain: judul, metodologi, pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wb: Wb.


Dekan
Dekan Bidang Akademik
Kelembagaan
Abil Noor

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Dekan Fak Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip

Lampiran III

Instrumen Wawancara kepada Komite astronomi Islam Yala

Pertanyaan dengan wawancara skripsi di Majelis Agama Islam Wilayah Yala

- 1) Bagaimana cara menghitung 1 bulan kamariah dan cara menghitung itu bagaimana permulaanya?
- 2) Fator-faktor atau cara apa saja yang memengaruhi penentuan awal bulan Kamariah di Majelis Agama Islam Wilayah Yala?
- 3) Bagaimana pelaksanaan perhitungan rukyah dan hisab itu dilakukan selama pengamatan hilal?
- 4) Mengapa di selatan Thailand itu lebih penting dalam menggunakan rukyah ada dasar hukum atau ijthah apa saja dan jarang yang menggunakan hisab dalam pengamatan hilal atau teknologi?
- 5) Apa saja langkah -langkah pertama yang dilakukan sebelum pengamatan hilal?
- 6) Adakah di Majelis Yala atau selatan Thailand dalam menentukan awal bulan kamariah itu ada perayaan atau tradisional dalam hal tersebut?
- 7) Dapat surat dari lembaga "Syikhul Islam Office" itu data hasil hisab dalam penentuan posisi hilal siapa yang mengollakan di data yang terdahulu?
- 8) Laporan yang di lakukan pengamatan hilal dari mana dan siapa yang pertanggungjawaban di sini?
- 9) Selesai pengamatan hilal itu proses selanjutnya apa saja dan bagaimana mencari orang yang melihat bulan sabit, dan ada syarat apa saja?
- 10) Majelis mengkoordinir dengan lembaga "Syikhul Islam Office" itu pengikutnya siapa saja, dan hasil umum di hitung berapa jumlah wilayah yang hasil dari memperlihatkan bulan sabit itu?

Lampiran IV

Surat Penelitian dengan Komite Astronomi Islam Wilayah Yala

NO	KEGIATAN PRAKTIK	REPON PRAKTIK		KETERANGAN
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
	Proses praktik hilal			
1	Khul Astronomi Islam sebagai menejer dalam praktik hilal			
2	Sebelum ada praktik hilal permusyawaratan terlebih dahulu dengan Majelis Agama Islam Yala			
3	Khul astronomi Islam menggunakan metode-metode yang variatif			
4	Khul astronomi Islam menggunakan hasil dalam praktik hilal dan alat bantuan			
5	Praktik menggunakan hasil bulan sabit dengan mata manusia			
6	Kondisi yang tidak mendukung digunakan secara maksimal oleh pehok praktik hilal			
7	Khul astronomi Islam mengutip data pada saat praktik hilal dan setelah praktik			
8	Saat praktik ada kendala dalam menggunakan hasil dan rukyah			
9	Masyarakat ada yang membantu dalam hasil praktik			
10	Rukyatul hilal di Thailand sama dengan Algoritma Yallop			
11	Menggun ruang lingkup dalam praktik seperti teleskop dan lainnya			
12	Hasil dalam praktik dijadikan satu data pada pengamatn selajutnya dan laporan kepada Syaikhul Islam			
	Kegiatan luar			
1	Kegiatan astronomi Islam di luar kota dan luar negara			
2	Ada kegiatan astronomi Islam bagi mahasiswa/siswa			

NO	KEGIATAN PRAKTIK	RESPON PRAKTIK		KETERANGAN
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
	Proses Praktik Hilal			
1	Khul astronomi Islam sebagai menej dalam praktik hilal	✓		
2	Sebelum ada praktik hilal permusyawaratan terlebih dahulu dengan Majelis Agama Islam Yala	✓		Ada anggota Majlis Yala ikut bersama di dalam praktik hilal
3	Khul astronomi Islam menggunakan metode-metode yang variatif	✓		
4	Khul astronomi Islam menggunakan hasil dalam praktik hilal dan alat bantuan	✓		
5	Praktik menggunakan hasil bulan sabit dengan mata manusia	✓		
6	Kondisi yang tidak mendukung digunakan secara maksimal oleh pehok praktik hilal	✓		Ada beberapa anggota di lain2 wilayah
7	Khul astronomi Islam mengutip data pada saat praktik hilal dan setelah praktik	✓		Data rukyah ada catatan setiap bulan
8	Saat praktik ada kendala dalam menggunakan hasil dan rukyah		✓	hanya rukyah sahaja
9	Masyarakat ada yang membantu dalam hasil praktik	✓		
10	Rukyatul hilal di Thailand sama dengan Algoritma Yallop	✓		
11	Mengguna ruang lingkup dalam praktik seperti teleskop dan lainnya	✓		
12	Hasil dalam praktik dijadikan satu data pada pengamatn selajutnya dan laporan kepada Syaikhul Islam	✓		
	KEGIATAN LUAR			
1	Kegiatan astronomi Islam di luarkota dan luar negara	✓		Selalu ada anggota dari wilayah ke-wilayah yg lain, tidak termasuk di luar negara
2	Ada kegiatan astronomi Islam bagi mahasiswa/siswa	✓		Krususnya diperguruan tinggi dan sekolah2

PEDOMAN OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

Lampiran V

Surat setujuan penelitian



ชมรมดาราศาสตร์อิสลามยะลา

๑๒๑/๑๐ หมู่ที่ ๓ ตำบลสะเตงนอก

อำเภอเมืองยะลา เขต ๑ ๙๕๐๐๐

Yala Islamic Astronomy Club

Yala Islamic Astronomy Club

121/10 Moo 3, Satengnok Sub-District,

Muang Yala District, Yala 95000, Thailand

Klub Islamic Astronomi Wilayah Yala

14 Jun 2025

Hal : Surat Keterangan

Lampiran : Pedoman Observasi Hilal & 4 (empat) Foto

Kepada Yth : Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Klub ingin menginformasi bahwa mahasiswa :-

Nama : Miss Sobariyah Kaseng

NIM : 2102046090

Jurusan : Ilmu Falak (IF)

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Judul : Implementasi Penentuan Awal Bulan Kamariyah di Masyarakat
Muslim Wilayah Yala

Telah mewawancarai Presiden Klub dan Komite meminta informasi, mengambil Sebagian data dokumen melalui online Google Meeting pada hari jum'at 23/05/2025 waktu 20:00 sampai 22:00. Alhamdulillah semua di selesaikan. Demikian surat keterangan ini Klub sampaikan atas perhatian dan kerja samanya.

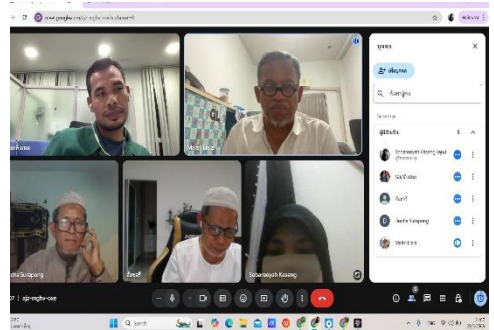
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

(Ansori Sa-idi)

Presiden Klub

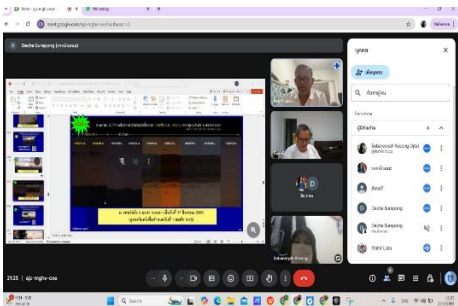
Lampiran VI

Dokumentasi Wawancara



**Praktik Astronomi Narit, PV.
Sungkhla Thailand 23 Febuary
2025**

**Wawancara Dengan Tokoh
Astronomi Islam Wilayah Yala**



**Wawancara Sama Pengajian
bersama Tokoh Astronomi Yala**

**Ikut Prakti Akhir Bulan Sya'ban
28 Febuary 2025. Di UNV Yala**



Observasi Hilal Wilayah Yala



**Bantuan Bapak Saya Dalam
Observasi bersama di Bulan
Ramadah 1446 H.**



Praktik mengunkan Accurat Time dalam pengamatan Hilal



Ikut Acara Pengajian Pondok Falak Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miss Sobariyah Kaseng
NIM : 2102046090
Tempat Lahir : Pattani, Thailand
Tanggal lahir : 17 April 2004
Alamat : 33 M. 1, T. kulam, A. Yarang, CH.
Pattani, 94140
Nama orang tua : Muhammad, Hamidah
No.HP : +62882008104000
E-mail : sobariyah2020@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Ma'had Nahdhatul Islamiah (Krasak, Mayo, Pattani)
2. Jamiah Jisda Al-Faoni (Wilayah Yala)
3. UIN Walisongo Semarang FSH Jurusan Ilmu Falak

Pngalaman Organisasi

1. Silat NU UIN walisongo Semarang
2. BKC kataré UIN walisongo semrang
3. Sport UIN walisongo Semarang

4. Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI).

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Juni 2025

Miss Sobariyah Kaseng
2102046090